

**KONSEP SYUKUR DALAM QUR'AN SURAH IBRAHIM AYAT 7  
DAN UPAYA PENGEMBANGAN DALAM PERSPEKTIF  
PENDIDIKAN ISLAM**



**SKRIPSI SARJANA S.1**

**Diajukan Untuk Memenuhi Syarat Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

**Disusun Oleh:**

**BILI PRATAMA  
NIM. 13210053**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) RADEN FATAH  
PALEMBANG  
2017**

## SURAT PERNYATAAN KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Bili Pratama  
NIM : 13210053  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul “ **Konsep Syukur dalam Qur’an Surah Ibrahim ayat 7 dan Upaya Pengembangan dalam Persepektif Pendidikan Islam**” hasil karya sendiri di bawah bimbingan dosen:

1. Nama : Dr. Hj. Zuhdiyah Malik M.Ag  
NIP : 197208242005012001
2. Nama : Muhammad Fauzi M.Ag  
NIP : 197406122003121006

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan saya bersedia menerima konsekuensi apabila ada pernyataan bahwa skripsi ini bukan hasil karya sendiri.

Palembang, Oktober 2017

Bili Pratama  
NIM. 13210053

Hal : Persetujuan Pembimbing

Kepada Yth.

Bapak Dekan Fakultas Ilmu

Tarbiyah dan Keguruan

UIN Raden Fatah Palembang

Di

Palembang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Setelah diperiksa dan diadakan perbaikan-perbaikan seperlunya, maka skripsi berjudul "KONSEP SYUKUR DALAM QS. IBRAHIM AYAT 7 DAN UPAYA PENGEMBANGAN DALAM PRESPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM", yang ditulis oleh saudara Bili Pratama NIM. 13210053 telah dapat diajukan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang.

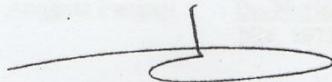
Demikianlah dan terima kasih

*Wassalammu'alaikum Wr. Wb*

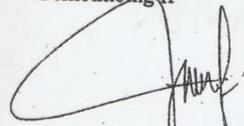
Palembang, Juni, 2017

Pembimbing I

Pembimbing II



Hj. Zuhdiyah Malik M.Ag  
NIP.197208242005012001



Muhammad Fauzi M.Ag  
NIP.197406122003121006

Skripsi berjudul

**KONSEP SYUKUR DALAM QUR'AN SURAH IBRAHIM AYAT 7 DAN  
UPAYA PENGEMBANGAN DALAM PERSPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM**

Yang ditulis oleh sodara Bili Pratama, NIM. 13210053

Telah dimunaqosyahkan dan dipertahankan

Di depan Panitia Penguji Skripsi

Pada tanggal 29 Agustus 2017

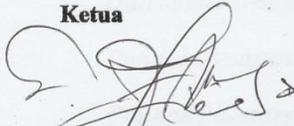
Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Palembang, 29 Agustus 2017

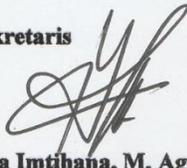
Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang  
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Panitia Penguji Skripsi

Ketua

  
**DR. Fitri Ovianti M.Ag**  
NIP. 19740201 2000031004

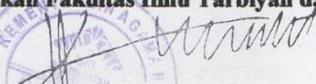
Sekretaris

  
**Aida Imtihana, M. Ag**  
NIP. 197201221998032002

Penguji Utama : **Dr. Abdurrahmansyah M. Ag**  
NIP. 197307131998031003

Anggota Penguji : **Dr. Nurlaila, M.Pd.I**  
NIP. 197310292007102001

Mengesahkan,  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

  
**Prof. Dr. H. Kasinvo Harto, M.Ag**  
NIP. 1971 0911 1997 03 1004

**MOTTO DAN PERSEMBAHAN**

***Lebih Baik Tinggal Nama Dari pada pulang  
membawa kegagalan***

**Dengan Penuh Ke Ikhlasan & Rasa Syukur  
Kepada Allah SWT**

***Ku Persembahkan Skripsi Ini Kepada:***

***Ayah Dan IbuKu Tercinta***

***Kakak, AdikKu Serta Keluarga Besarku Tercinta***

***Dan sahabat-sahabat perjuanganku***

***Pondok Pesantren Darussalam PBM***

***Pondok pesantren Mataqu Bogor***

***Masjid Daruljannah tercinta***

***Jurusan q tercinta***

***Sahabat-sahabat seperjuangan pais 1***

***Sang hijau hitam tercinta***

***Ustad dan Ustazah tercinta Sekolah Islam Terpadu Ar-Ridho  
Palembang***

***Almamater UIN Raden Fatah Tercinta***

## KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah, segala puji dipersembahkan kehadiran Allah SWT yang senantiasa mencurahkan taufik, dan hidayah-Nya kepada kita semua, semoga kita semua menjadi hamba-hamba yang bersyukur akan semua nikmat yang telah Ia berikan dan menjadi hamba-hamba yang taat akan semua perintah-Nya dan menjauhi semua larangan-Nya. Shalawat dan salam senantiasa kita sanjungkan kepada Nabi besar Muhammad SAW karena atas perjuangannya kita dapat menikmati agama yang mulia yang telah diridhoi Allah SWT berupa agama Islam.

Skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana starsa satu dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang. Untuk itu penulis menyusun skripsi ini dengan judul **“Konsep Syukur Dalam QS. Ibrahim Ayat 7 dan Upaya Pengembangan Dalam Prespektif Pendidikan Islam”**. Dalam penyusunan skripsi ini tidak sedikit hambatan dan kesulitan yang penulis hadapi. Tetapi berkat bantuan dan dorongan semua pihak, baik secara materil maupun moril, akhirnya semua hambatan dan kesulitan tersebut dapat diatasi.

Selanjutnya peneliti haturkan terimakasih yang sebesar-besarnya teriring untaian do'a tulus semoga Allah SWT senantiasa mencurahkan Rahmat-Nya kepada:

1. Bapak Prof. Drs. H. M. Sirozi, MA., Ph.D selaku Rektor UIN Raden Fatah Palembang. Yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menuntut ilmu di kampus UIN Raden Fatah Palembang.
2. Bapak Prof. Dr. H. Kasinyo Harto, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negri Raden Fatah Palembang. Beserta pembantu Dekan I, pembantu Dekan II dan pembantu Dekan III. UIN Raden Fatah Palembang.
3. Ibu DR. Hj. Zuhdiyah, M, Ag. selaku Dosen Pembimbing I dan Bapak, M. Fauzi M.Ag selaku Dosen Pembimbing II yang selalu tulus dan ikhlas untuk membimbing dalam penulisan dan penyelesaian skripsi ini.
4. Bapak H. Alimron, M.Ag. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI), Ibu Mardeli, M.A selaku sekretaris Prodi PAI yang telah mengarahkan penulis untuk menyelesaikan skripsi.
5. Ibu Hj. Elly Manizar. M.Pd.i selaku Dosen Penasehat Akademik (PA) yang telah memberikan bimbingan dan nasehat-nasehat dalam perkuliahan.
6. Bapak/Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah UIN Raden Fatah Palembang yang telah sabar mengajar dan memberikan ilmu selama saya kuliah di UIN Raden Fatah Palembang.
7. Seluruh staf dan karyawan UIN Raden Fatah Palembang yang telah memberikan pelayanan selama melaksanakan studi.
8. Pimpinan Perpustakaan Pusat dan Fakultas Ilmu Tarbiyah yang telah memberikan fasilitas untuk mengadakan studi kepustakaan.

9. Ayahanda dan Ibunda (H. Saiful Bahri dan Hj.Mawarni) yang tercinta, terimakasih Ayah dan Ibu. Terimakasih atas do'a dan semua pengorbanan yang telah kalian berikan
10. Adikku (Indra Gunawan) yang selalu aku sayangi.
11. Kakakku (Yansen Futra Dan Suprpto) yang selalu memberikan motivasinya selalu
12. Sahabat yang selalu mengisi hati penulis dengan cinta: ( Jumiati, Doni Akbar, Ahmad Fitra, Dodi Harta dan David Warindra) kenangan bersama kalian tak akan pernah kulupakan.
13. Seluruh teman-teman angkatan 2013, yang telah setia menjadi teman seperjuangan khususnya teman-teman Fakultas Tarbiyah, semoga kebersamaan kita selama menuntut ilmu menjadi motivasi untuk terus belajar dan berjuang untuk menjadi muslimah yang bermanfaat di dunia dan akhirat.
14. Seluruh alumnus Pon-Pes Modren Darussalam angkatan 2013

Akhirnya kepada Allah SWT jualah Peneliti serahkan, semoga mereka mendapatkan balasan kebaikan atas apa yang telah mereka lakukan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi orang yang membacanya. Amin

Palembang, Juni 2017

Peneliti,

Bili Pratama  
Nim. 13210053

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PENGANTAR SKRIPSI .....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN KARYA ILMIAH .....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xii</b>

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah.....	4
C. Rumusan Masalah .....	5
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	5
E. Kajian Pustaka.....	6
F. Kerangka Teori.....	9
G. Definisi Operasional.....	14
H. Metodologi Penelitian .....	15
I. Sistematika Pembahasan .....	17

### **BAB II LANDASAN TEORI**

A. Konsep Syukur.....	32
B. Hakikat Syukur .....	21
C. Bentuk-Bentuk Syukur.....	23
D. Cara-Cara Bersyukur .....	24
E. Manfaat Bersyukur.....	25
F. Hikmah Bersyukur .....	28

### **BAB III KONSEP PENDIDIKAN ISLAM**

A. Pengertian Pendidikan Islam.....	32
B. Ruang Lingkup Pendidikan Islam.....	34
C. Landasan Pendidikan Islam.....	37
D. Tujuan Pendidikan Islam.....	41

### **BAB IV UPAYA PENGEMBANGAN KONSEP SYUKUR DALAM QS.**

#### **IBRAHIM AYAT 7 DALAM PERSPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM**

A. Konsep Syukur dalam QS. Ibrahim Ayat 7 .....	44
B. Upaya Pengembangan Konsep Syukur Dalam QS. Ibrahim Ayat 7 Dalam Perspektif Pendidikan Islam .....	49

### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	70
B. Penutup .....	72

### **DAFTAR PUSTAKA LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## ABSTRAK

Syukur adalah ungkapan rasa terima kasih kepada yang memberikan nikmat, namun pada kenyataannya masih banyak yang belum bias mengimplementasikan daripada nilai syukur itu sendiri salah satu fakta yang terjadi di lapangan banyak siswa setelah pengumuman kelulusan mereka mencoret pakaian mereka dan hal ini tidak sesuai dengan makna syukur.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana konsep syukur yang terkandung dalam Qur'an Surah Ibrahim ayat 7, bagaimana upaya pengembangan konsep syukur dalam Qur'an surah Ibrahim ayat 7 dan upaya pengembangan dalam perspektif Pendidikan Islam

Penulisan skripsi ini menggunakan penelitian kepustakaan (*Library research*) dimana peneliti menggunakan analisis Deskriptif Kualitatif. Penelitian yang digunakan dalam skripsi ini adalah dengan kajian secara pustaka mengumpulkan data dengan data sekunder dan data primer, data primer adalah buku-buku yang berkaitan dengan syukur dan pendidikan Islam sedangkan data sekunder adalah data penunjang seperti buku yang berkaitan dengan syukur dan pendidikan Islam.

Upaya yang dilakukan dalam pengembangan konsep syukur yang terkandung dalam QS. Ibrahim ayat 7 dalam perspektif pendidikan Islam adalah menanamkan nilai jujur kepada peserta didik sebaik mungkin yaitu dengan memberikan tugas harian dan ujian tanpa diawasi oleh guru. Menanamkan semangat berjuang dan berkorban dengan cara memberikan motivasi baik berupa motivasi kata-kata seperti kata *man jadda wajada*. Menanamkan pemahaman tentang Ikhlas dan Ridha kepada peserta didik yaitu dengan cara mengarahkan kepada peserta didik untuk selalu belajar, kemudian mengarahkan kepada peserta didik untuk selalu mendekati diri kepada Allah. Memberikan tauladan tentang pentingnya berterimakasih kepada peserta didik dengan cara saling menghargai pendapat satu sama lain dan guru menggunakan metode diskusi dalam proses pembelajaran agar terjalin pembelajaran bersama serta menggunakan model pembelajaran PAIKEM. Membiasakan kepada siswa untuk menyibukkan diri yaitu dengan cara mewajibkan kepada siswa membaca Qur'an dan kultum,sertasholat berjamaah di Sekolah. Kemudian meningkatkan kedisiplinan siswa dari berbagai aspek serta meningkatkan kegiatan Ekstrakurikuler di Sekolah agar para peserta didik mampu mengembangkan kemampuan mereka sesuai dengan potensi yang mereka miliki yang diawasi langsung oleh pendidik itu sendiri. Itulah upaya yang dilakukan dalam pengembangan Konsep Syukur yang terkandung dalam QS. Ibrahim ayat.

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Syukur umumnya dipahami oleh masyarakat sebagai kegiatan seremonial yang diadakan oleh seseorang atau kelompok orang dengan cara mengundang masyarakat berkumpul bersama dalam suatu tempat untuk membaca ayat-ayat Al-Qur'an, do'a-do'a, shalawat, dan diakhiri dengan pembagian makanan. Kegiatan syukur ini tidak sepenuhnya salah, namun sesungguhnya makna syukur tidak hanya sekedar ritualitas belaka, tanpa implikasi nyata dalam kehidupan.

Dalam kegiatan tersebut pemaknaan syukur menjadi tidak utuh, kurang sesuai dengan konsep syukur yang telah dirumuskan oleh ulama berdasarkan Al-Qur'an dan al-Sunnah. Muhammad Abduh menunjukkan bahwa yang dinamakan syukur itu adalah menggunakan nikmat anugrah Allah sesuai dengan pungsi dan kehendak yang mengangrahkannya yaitu Allah.

Senada dengan pendapat Abduh, Abdulrahman berpendapat bahwa syukur sebagai pemanfaatan nikmat Allah sesuai dengan pungsinya, tempat, dan situasi secara optimal. Tindakan syukur akan menyebabkan nikmat Allah bertambah atau beradampak pada adanya nilai tambah atau added value. Karena itu, belum bersyukur seseorang bila tidak menimbulkan nilai tambah dalam bentuk apapun<sup>1</sup>.

---

<sup>1</sup>Agus Salim, *Konsep Syukur Sebagai Paradigma Pendidikan Islam*,( Palembang: As-Suffah), hlm. 2

Hal ini ditegaskan dalam Al-Qur'an QS. Ibrahim (14) ayat 7:

وَإِذْ تَأَذَّنَ رَبُّكُمْ لَئِن شَكَرْتُمْ لَأَزِيدَنَّكُمْ وَلَئِن كَفَرْتُمْ إِنَّ عَذَابِي لَشَدِيدٌ ۗ

Artinya: *Dan (ingatlah juga), tatkala Tuhanmu memaklumkan; "Sesungguhnya jika kamu bersyukur, pasti Kami akan menambah (nikmat) kepadamu, dan jika kamu mengingkari (nikmat-Ku), maka sesungguhnya azab-Ku sangat pedih".*

Filosofi *syukur* bersumber dari pandangan bahwa nikmat-nikmat Allah yang telah dianugerahkan kepada manusia tidak terhitung banyaknya, manusia tak akan mampu menghitung banyaknya nikmat yang telah Allah berikan kepada manusia itu sendiri. Hal tersebut berasarkan QS. Ibrahim ayat 34:

وَإِن تَعُدُّوا نِعْمَتَ اللَّهِ لَا تَحْصُوهَا ۗ

Artinya: *"Dan jika kamu menghitung nikmat Allah, tidaklah dapat kamu menghinggakannya. "*(QS. Ibrahim ayat 34)

Kemudian apa tugas manusia atas nikmat dan anugrah yang telah Allah berikan? Apakah hanya digunakan semau dan sesukanya kita saja? Tentu tidak kan, manusia diwajibkan untuk menggunakan nikmat dan anugrah tersebut dengan sebaik-baiknya dan yang tidak boleh di tinggal yaitu harus mensyukurinya, baik itu syukur dengan hati maupun dengan ucapan serta perbuatan.

Allah SWT telah memberikan petunjuk kepada manusia yaitu al-Qur'an, sedangkan Al-Qur'an merupakan petunjuk bagi seluruh umat manusia baik untuk menjalani kehidupan ini seperti permasalahan social, ekonomi, pendidikan dan lain sebagainya .salah satunya ayat-ayat yang menjelaskan tentang syukur, baik makna syukur yang sebenarnya. Kemudian ayat-ayat yang membahas syukur ini banyak ditemukan di dalam

Al-Qur'an salah satunya QS. Ibrahim ayat 7 dan Peneliti termotivasi untuk mengkaji syukur yang terkandung dalam Qur'an surah Ibrahim ayat 7 ini :

وَإِذْ تَأَذَّنَ رَبُّكُمْ لَئِن شَكَرْتُمْ لَأَزِيدَنَّكُمْ وَلَئِن كَفَرْتُمْ إِنَّ عَذَابِي لَشَدِيدٌ

Artinya: *"Dan (ingatlah juga), tatkala Tuhanmu memaklumkan; "Sesungguhnya jika kamu bersyukur, pasti Kami akan menambah (nikmat) kepadamu, dan jika kamu mengingkari (nikmat-Ku), maka sesungguhnya azab-Ku sangat pedih".*

Ayat ini sering disampaikan oleh para gurupada saat pembelajaran pada mata pelajaran PAI. Akan tetapi, masih banyak perbuatan-perbuatan yang menyimpang daripada makna syukur yang sebenarnya.

Berdasarkan fakta di lapangan ribuan siswa dan siswi SMA di Indonesia tampak riang gembira setelah mengetahui lulus sekolah usai hasil ujian nasional diumumkan, Sabtu (7/5/2016). Para Pelajar langsung merayakannya dengan mencoret baju seragam mereka menggunakan spidol dan pilok. Baju putih abu abu pun menjadi warna warni. Aksi mencoret baju seragam usai pengumuman kelulusan sudah menjadi tradisi di negeri ini. Meskipun ada beberapa sekolah melakukan cara lain untuk mengumumkan kelulusan dengan melihat di website sekolah untuk menghindari coret seragam, masih banyak sekolah yang mengumumkannya secara manual, aksi mencoret baju tak bisa dihindarkan. Usai sekolah mengumumkan hasil ujian nasional, para siswa yang sejak dari sudah menyiapkan spidol dan cat semprot langsung melakukan aksinya mencoret seragam.<sup>2</sup>

---

<sup>2</sup>Sumsel.tribunnews.com.2016lihat-cara-pelajar-ini-rayakan-kelulusan. (online) <http://www.Tribunnews.23> Desember, hlm. 2

Perbuatan yang dilakukan oleh para siswa ini tidak sesuai dengan nilai-nilai syukur yang sebenarnya. Yang mestinya bersyukur itu diungkapkan dengan perbuatan-perbuatan yang positif seperti berbagi kepada sesama atas keberhasilan yang telah diperoleh yaitu Lulus/ telah menyelesaikan ujian nasional. Fakta yang berdasarkan pengamatan yang di lapangan dan juga dari social media sebagai sumber data banyak ditemukan para siswa yang membolos dari sekolah dan mereka nongkrong diwarung pada saat jam belajar berlangsung dan ini merupakan perbuatan yang menyimpang dari nilai-nilai syukur. Seharusnya mereka memanfaatkan waktu mereka untuk belajar bukannya menghabiskan waktu mereka. Harusnya bersyukur kepada Allah atas kesempatan bisa belajar dan bisa mengenyam bangku di sekolah.

Dari penjelasan yang telah diungkapkan di atas menjadi alasan penulis untuk mengkaji tentang:” **Konsep Syukur Dalam QS. Ibrahim Ayat 7 dan Upaya Pengembangan dalam Prespektif Pendidikan Islam**”.

## **B. Batasan Masalah**

Batasan masalah penelitian ini adalah difokuskan pada konsep syukur saja dan mengambil satu surah QS. Ibrahim ayat 7 saja dan apa saja upaya pengembangan konsep syukur dalam QS. Ibrahim ayat 7 dalam perspektif Pendidikan Agama Islam.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, untuk lebih fokus pengkajian ini, dan menghasilkan penelitian yang utuh, sistematis dan terarah, maka penulis membatasi masalah yang akan dikaji, yaitu:

1. Bagaimana Konsep Syukur dalam QS. Ibrahim ayat 7?
2. Bagaimana Pengembangan Konsep Syukur dalam QS. Ibrahim ayat 7 dalam Prespektif Pendidikan Islam?

### **D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Dalam penulisan skripsi ini, peneliti mempunyai tujuan-tujuan yang ingin dicapai, yaitu :

- a. Untuk mengetahui Konsep Syukur Dalam QS.Ibrahim Ayat 7
- b. Untuk mengetahui bagaimana upaya pengembangan Konsep Syukur dalam QS. Ibrahim ayat7 dalam Perspektif Pendidikan Islam

Kegunaan penelitian ini yaitu:

- a. Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam mengembangkan khazanah ilmu pengetahuan yaitu tentang Konsep Syukur dalam Qur'an surah Ibrahim ayat 7 dan bagaimana upaya pengembangan Konsep Syukur dalam QS. Ibrahim ayat 7 dalam prespektif Pendidikan Islam.

b. Praktis

- 1) Bagi pendidik Islam, menambah Khazanah pengetahuan tentang syukur dan bagaimana konsep syukur dalam QS. Ibrahim ayat 7 dan upaya pengembangan Konsep Syukur dalam QS. Ibrahim ayat 7 dalam prespektif pendidikan Islam.
- 2) Bagi peneliti, untuk menambah wawasan tentang konsep syukur dan bagaimana maksud dari pada syukur dalam QS. Ibrahim ayat 7 dan bagaimana pengembangan konsep syukur yang terdapat dalam QS. Ibrahim ayat 7 dalam prespektif pendidikan Islam dan syarat untuk memperoleh gelar sarjana S1.

**E. Kajian Pustaka**

Sehubungan dengan adanya ide dan gagasan penelitian tentang Kosep Syukur dalam QS. Ibrahim ayat 7 pada Pembelajaran PAI ( Analisis Terhadap Tafsir Ibnu Katsir), Sebagai bahan pertimbangan maka kajian pustaka ini peneliti akan menyebutkan beberpa referensi yang telah disusun sebelumnya guna untuk membantu peneliti dalam penelitian kali ini. Adapun beberapa tulisan tersebut adalah:

Skripsi oleh Ahmad Yasin dari IAIN Tulung agung dengan judul ‘‘Konsep Syukur Dalam Prespektif Al-Qur’an (Kajian Tafsir Maudu’i)’’. Hasil penelitian, 1) Hakikat syukur dengan konsep al-Qur’an yang sesuai dengan metode maudu’I menghasilkan data yang menyebutkan ayat-ayat Makiyyah dan madaniyah tentang syukur dan asbabun nuzulnya. 2) Hakekat syukur adalah melahirkan nikmat dilakukan

dengan hati dan pikiran, ucapan maupun tindakan yang bermanfaat kepada diri sendiri dan orang lain. 3) Implementasi yaitu bahwa Allah menciptakan manusia untuk bersyukur kepada Allah dengan mempuhngisikan segala karunia dan nikmat Allah.<sup>3</sup>

Skripsi oleh Jannatul Khasanah dari UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan judul *“Penafsiran Syukur dalam Tafsir Al-Sya’rawi”* Hasil penelitian menyimpulkan bahwa konsep syukur menurut Al-Sya’rawi adalah pengakuan atas nikmat dari pemberian nikmat dengan ketundukan. Syukur dilakukan ketika seseorang mendapatkan nikmat dan anugrah dari Allah. Syukur diwujudkan dengan ucapan, badan, hati dan harta. Sebagai perwujudan terimakasih atas nikmat Allah, maka manfaat terhadap syukur adalah menjadikan Allah menambahi nikmat-Nya secara terus menerus dan mengantarkan pelakunya pada pematapan hati.<sup>4</sup>

Muryanto, dalam skripsi yang berjudul *“Konsep Pendidikan Menurut Imam AL-Ghazali dalam Kitab Ihya Ulumuddin”* dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwasanya syukur menurut Imam Ghazali ialah dengan mengamalkan segala perintah Allah dan bersyukur bila di berikan nikmat oleh Allah dengan cara mengucapkan kalimat hamdalah dan juga dengan memberikan sebagian rezeki yang telah Allah berikan.<sup>5</sup>

Persamaanya Skripsi Ahmad Yasin yang berjudul *“ Konsep Syukur dalam Presepektif Al-Qur’an (Tafsir Maudu’i)*. Persamannya sama-sama mengkaji

---

<sup>3</sup>Ahmad Yasin, *Konsep Syukur Dalam Prespektif Al-Qur’an, (Kajian Tafsir Maudu’I*, 2010, hlm 21-22

<sup>4</sup>Junnatul Khasanah, *Penafsiran Syukur dalam Tafsir Al-Sya’rawi*, (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2005), hlm. 21

<sup>5</sup>Muryanto, *Konsep Syukur Menurut Imam Ghazali*, Skripsi Sarjana Pendidikan Agama Islam, (Yogyakarta:IAIN Sunan Kalijaga, 2001), hlm. 81

tentang konsep syukur dan juga menggunakan Tafsir maudui', penelitian bersifat kepustakaan.

Jannatul Khasanah dalam Skripsi yang berjudul ''Penafsiran Syukur dalam Tafsir Sya'rawi''. Persamaanya sama-sama mengkaji tentang syukur dan jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kepustakaan.

Skripsi Muryanto yang berjudul '' Konsep Syukur dalam Prespektif Imam Al-Ghazali dalam kitab Ihya Ulumuddin''. Persamaanya adalah sama-sama mengkaji tentang syukur dan juga metodologi yang digunakan sama-sama metodologi penelitian kepustakaan..

Perbedaanya kalau peneliti lebih memokuskan pada Qs. Ibrahim ayat 7 saja dan upaya pengembangan konsep syukur dalam Qs. Ibrahim ayat 7 dalam prespektif pendidikan Islam.

Perbedaanya adalah peneliti lebih memokuskan pada syukur yang terdapat dalam QS.Ibrahim ayat 7 dan upaya pengembangan konsep syukur yang terdapat dalam QS.Ibrahim ayat 7 dalam prespektif pendidikan Islam.Sedangkan Jannatul Khzanah dalam penelitiannya lebih memokuskan penafsiran syukur dalam Tafsir Sya'arawi.

Perbedaanya adalah kalau skripsi Muryanto lebih memokuskan konsep syukur dalam prespektif Imam Ghazali saja sedangkan peneliti lebih memokuskan Kosep syukur yang terdapat dalam QS. Ibrahim ayat 7 dan upaya pengembangan konsep syukur dalam QS. Ibrahim ayat 7 dalam prespektif pendidikan Islam saja.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat di simpulkan bahwa dari tiga skripsi di atas lebih mengarahkan kepada konsep syukur dalam prespektif tokoh, bagaimana syukur, implementasinya, sedangkan peneliti lebih mengarah pada syukur dalam QS. Ibrahim

ayat 7 serta bagaimana upaya pengembangan konsep syukur dalam QS. Ibrahim ayat 7 dalam prespektif pendidikan Islam. Inilah alasan peneliti termotivasi untuk mengkaji dan mengadakan penelitian tentang, (*"Konsep Syukur Dalam Q.S.Ibrahim Ayat 7 dan Upaya Pengembangan dalam Prespektif Pendidikan Islam"*).

## **F. Kerangka Teori**

### **1. Konsep Syukur**

Konsep dari akar "*cept*" yang artinya memperoleh. Mendapat awalan "*ion*" yang artinya mengerti, maka yang dimaksud konsep adalah ide-ide yang lebih abstrak atau sekitar segala sesuatu yang dapat didiskusikan.<sup>6</sup> Pengertian konsep adalah ide abstrak yang dapat digunakan untuk mengadakan klasifikasi atau penggolongan yang pada umumnya dinyatakan dengan suatu istilah atau rangkain kata.<sup>7</sup>

Dari uraian di atas dapat disimpulkan, konsep adalah kumpulan gagasan terorganisir yang di abstrasikan dari kejadian kongkrit serta kumpulan ide-ide yang lebih abstrak atau sekitar segala sesuatu yang dapat didiskusikan secara bersama dalam satu forum.

Kata "*syukur*" berasal dari bahasa arab, yaitu *sin*, *kaf*, dan *ra*. Menurut Munawir kata ini mengandung arti berterima kasih kepada Allah, pujian, atau ucapan terima kasih atau pernyataan terima kasih. Kemudian menurut

---

<sup>6</sup>Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Sahasa Indonesia*, (Jakarta:Balai Pustaka, 2007), hlm. 32

<sup>7</sup>*Ibid.*, hlm. 32

Quraish Shihab kata “ *syukur* ” adalah kata yang berasal dari bahasa Arab. Kata ini dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* diartikan sebagai: (1) rasa terimakasih kepada Allah, (2) untunghlah (menyatakan lega, senang, dan sebagainya).<sup>8</sup>

Pengertian kebahasaan ini tidak sepenuhnya sama dengan pengertiannya menurut asal kata itu (etimologi) maupun menurut penggunaan Al-Qur’an atau istilah keagamaan. Dalam al-Qur’an kata “ *syukur* ” dengan berbagai bentuknya ditemukan sebanyak enam puluh empat kali.<sup>9</sup>

Menurut Imam Gazali syukur adalah memakai nikmat-nikmat Allah Ta’ala pada tempat-tempat yang di kasihinya. Kemudian syukur itu termasuk kedalam jumlah kedudukan orang-orang yang berjalan kepada Allah(*As-salikkin*).<sup>10</sup>

Dalam al-Qur’an Allah telah menjelaskan pada surah Ibrahim ayat 7:<sup>11</sup>

وَإِذْ تَأَذَّنَ رَبُّكُمْ لَئِن شَكَرْتُمْ لَأَزِيدَنَّكُمْ وَلَئِن كَفَرْتُمْ إِنَّ عَذَابِي لَشَدِيدٌ ۝٧

Artinya: ”Dan (Ingatlah juga), tatkala Tuhan-mu memaklumkan,”*Sesungguhnya jika kamu bersyukur pasti akan kurtambah untukmu, dan bila kamu kufur, maka siksa ku amat pedih*”. (QS. Ibrahim: 7)

---

<sup>8</sup>Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur’an*, (Bandung: Mizan, 1996), hlm. 217

<sup>9</sup>*Ibid.*, hlm. 217

<sup>10</sup>Imam Ghazali, *Ihya Ulumuddin*, (Singapore: Pustaka Nasional Pte Ltd, 2003), hlm. 1156

<sup>11</sup>Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur’an dan Terjemahannya*, ( Jakarta: Toha Putra Semarang, 2008), hlm. 256

Madjid menjelaskan bahwa syukur ialah sikap penuh rasa terima kasih dan penghargaan, dalam hal ini atas segala karunia yang tidak terhitung banyaknya, yang dianugerahkan Allah kepada kita. Sikap syukur sebenarnya sikap optimis kepada hidup ini dan pandangan senantiasa mengharap ridha Allah. Karena itu sikap syukur ditujukan kepada diri sendiri (QS. Lukman (31):12), karena manpaat besarnya kejiwaanya yang akan kembali kepada yang bersangkutan.<sup>12</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan, syukur adalah sebuah sikap baik dari perkataan maupun dari perbuatan rasa terimakasih atas apa yang telah di anugerahkan oleh Allah terhadap manusia, syukur juga pada hakikatnya akan menjadikan manusia sebagai sosok yang kuat dalam menjalani kehidupan ini, karena ia selalu bersyukur atas apa yang ia peroleh baik itu sedikit ataupun banyak. Kemudian cara bersyukur ada tiga yang bertama denga ber syukur dalam hati, kedua bersyukur dengan lisan dan yang ketiga dengan perbuatan ataupun amaliah

## **2. Pendidikan Islam**

Pendidikan Islam merupakan usaha sadar dan terencana untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan pelatihan. Dengan demikian, Pendidikan Agama Islam dapat dimaknai dalam dua pengertian; 1) sebagai sebuah

---

<sup>12</sup>Madjid, *Masyarakat Religius: Membumikan Nilai-nilai Islam dalam Kehidupan Masyarakat*, (Jakarta, Pramadina, 2000), hlm. 99-100

proses penanaman ajaran Agama Islam, 2) sebagai bahan kajian yang menjadi materi dari proses penanaman/pendidikan itu sendiri.<sup>13</sup>

Pendidikan Islam Zarkowi Soejoeti, sebagaimana yang dituturkan oleh M. Ali Hasandan Mukti Ali., terbagi menjadi tiga pengertian. Pertama, Pendidikan Islam adalah jenis pendidikan yang pendirian dan penyelenggaraannya didorong oleh hasrat dan semangat cita-cita untuk mengajarkan nilai-nilai Islam, baik yang bercermin dalam nama lembagannya, maupun dalam kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan. Dari sini kata Islam di tempatkan sebagai sumber nilai yang akan diwujudkan dalam seluruh kegiatan pendidikan. Kedua, jenis pendidikan yang memberikan perhatian sekaligus menjadikan ajaran Islam sebagai pengetahuan untuk program studi yang diselenggarakan. Dari sini kata Islam ditempatkan dalam bidang studi, sebagai ilmu, dan di perlakukan sebagai ilmu yang lain. Ketiga, jenis pendidikan yang mencakup kedua pengertian di atas. Dari sini kata Islam ditempatkan sebagai bidang studi yang ditawarkan melalui program studi yang diselenggarakan.<sup>14</sup> Ciri khas pendidikan Islam itu ada dua macam:

- a. Tujuannya : membentuk individu menjadi bercorak diri tertinggi menurut ukuran Allah.
- b. Isi pendidikannya : ajaran Allah yang tercantum dengan lengkap didalam Al-Qur'an yang pelaksanaannya praktek kehidupan sehari-hari dicontohkan oleh nabi Muhammad SAW.<sup>15</sup>

---

<sup>13</sup>Nazaruddi Rahman, *Manajemen Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Felica, 2013), hlm. 8

<sup>14</sup>Herman Zaini, *Kompetensi Guru PAI*, (Palwmbang : Rafah Pres, 2014), hlm. 77

<sup>15</sup>Herman Zaini, *Op., Cit.*, hlm 77

## G. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap penelitian ini, maka akan dijelaskan istilah yang dipandang penting untuk dijadikan pengangan dalam kajian lebih lanjut. Istilah istilah tersebut adalah : Konsep, Syukur, Upaya Pengembangan, Prespektif dan Pendidikan Islam.

1. Konsep adalah ide umum, pengertian, pemikiran, rancangan, dan rencana dasar.<sup>16</sup>
2. Syukur adalah rasa terimakasih kepada Allah, pujian, ataupun yang dilakukan dengan lisan, hati dan juga di lakukan dengan perbuatan atas nikmat yang telah di berikan oleh yang memberi nikmat.
3. Upaya Pengembangan: Upaya adalah, usaha; akal; ikhtiar (untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar. Adapun pengembangan yang dimaksud disini adalah cara atau proses mengembangkan konsep syukur yang terdapat dalam QS. Ibrahim ayat 7 dalam perspektif pendidikan Islam.
4. Perspektif adalah sudut pandang atau pandangan. Di dalam skripsi ini, perspektif yang penulis maksud adalah bagaimana konsep syukur dalam QS. Ibrahim ayat 7 dalam perspektif Pendidikan Islam.
5. Pendidikan Agama Islam Menurut Prof. Dr. Jalaluddin adalah upaya untuk mengembangkan fitrah manusia secara optimal agar dalapat mengabdikan diri kepada Allah SWT yang setia, berdasarkan pertimbangan dan latar

---

<sup>16</sup>Tim Prima Pena, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Gita Media Press, 2006), hlm. 47

belakang perbedaan individu, tingkat usaha, jenis kelamin dan lingkungan masing-masing.<sup>17</sup>

## H. Metodologi Penelitian

### 1. Jenis Penelitian

#### a. Jenis Penelitian

Berdasarkan sumber data, jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library Research*), yaitu penelitian yang mengumpulkan datanya dengan menghimpun data dari berbagai literatur.<sup>18</sup> Perpustakaan (*library research*) ialah penelitian yang ditujukan untuk mengumpulkan bahan dan informasi dari sumber-sumber yang tersedia di perpustakaan seperti; buku, jurnal, laporan, dokumen atau catatan.<sup>19</sup> Penekanan penelitian kepustakaan adalah ingin menemukan berbagai teori, hukum, dalil, prinsip, pendapat, gagasan, dan lain-lainya yang dapat dipakai untuk menganalisis dan memecahkan masalah yang diteliti. Dengan kata lain penelitian ini merujuk pada buku-buku yang ada relevansinya dengan masalah yang dibahas. Tegasnya, riset pustaka

---

<sup>17</sup> Herman, *Mutarom, Kompetensi Guru PAI*, (Palembang: Rafah Press, 2014), hlm. 74

<sup>18</sup>Tim Penyusun. *Pedoman Penyusunan dan Penulisan Skripsi Program Sarjana; Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Raden Fatah Palembang*, (Palembang: IAIN Press, 2014) hlm. 12

<sup>19</sup>Saiful Annur, *Metodelogi Penelitian Pendidikan (Analisis Data Kuantitatif dan Kualitatif)*, (Palembang: Noer Fikri, 2014) hlm.8

(*library research*) membatasi kegiatannya hanya pada bahan-bahan koleksi perpustakaan saja tanpa memerlukan riset lapangan.<sup>20</sup>

#### b. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Metode penelitian semacam ini mempunyai karakteristik tersendiri seperti yang dikemukakan oleh Muhammad Ali.<sup>21</sup> *Pertama*, data diambil langsung dari latar (*setting*) alami dan peneliti itu sendiri yang menjadi instrument kunci. *Kedua*, bersifat deskriptif yaitu hanya bersifat mendeskripsikan makna data atau bukan hasil ataupun produk. *Ketiga*, mengutamakan makna dibalik data. *Keempat*, analisis datanya bersifat induktif yaitu metode pemikiran yang bertolak dari kaidah khusus untuk menentukan kaidah umum.

## 2. Jenis dan Sumber Data

### a. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif yaitu data yang bersifat menggambarkan, menjelaskan atau memaparkan tentang masalah yang berkaitan dengan rumusan masalah yang dibahas.<sup>22</sup> Dalam penelitian ini, sebagian besar disajikan dalam bentuk verbal (kata-kata) tidak dalam bentuk angka yang yang biasa disebut statistik. Jenis

---

<sup>20</sup>Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2008), hlm.2

<sup>21</sup>Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), hlm. 89-91

<sup>22</sup>Saiful Annur, *Op., Cit.*, hlm.166

penelitian ini adalah teks-teks tertulis dalam buku yang merangkum atau mengandung gagasan tertentu. Karena penelitian ini digolongkan sebagai penelitian kepustakaan (*Library Research*) yang merupakan usaha untuk memperoleh fakta-fakta atau mengembangkan peneliti sebelumnya dengan cara mengumpulkan, mencatat, dan menganalisa data (informasi/keterangan) yang dikerjakan dengan sabar, hati-hati, sistematis.

#### **b. Sumber Data**

Sumber data yang digunakan ialah sumber bacaan yang berkaitan dengan persoalan penelitian, terutama yang berkaitan langsung dengan pokok bahasan. Dalam penelitian ini ada dua macam, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

- 1) Data primer adalah data yang diambil dari sumber langsung dalam penelitian ini yaitu QS. Ibrahim ayat 7 dan *Tafsir Ibnu Katsir*, *Tafsir Al-Misbah*, *Tafsir Al-Maragy*, *Tafsir Jalalain*, dan juga Buku-buku yang membahas tentang pendidikan Islam yaitu: (Pendidikan Agama Islam yang dikarang oleh Zakiyah Drajdah, Ilmu Pendidikan yang dikarang oleh Rusmaini)
- 2) Data skunder adalah data penunjang yang bersumber dari artikel, skripsi, jurnal, makalah-makalah yang memiliki relevansi dengan penelitian ini buku-buku dan lain sebagainya.

### **3. Teknik Pengumpulan Data**

*Library Research* yaitu studi literatur, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah riset pustaka atau studi pustaka yaitu memanfaatkan sumber perpustakaan untuk memperoleh data.<sup>23</sup> Dengan cara membaca dan mencatat literatur atau buku-buku serta mengelolah bahan penelitian.

Ciri-ciri dari studi pustaka ada empat yaitu<sup>24</sup>: pertama, peneliti berhadapan langsung dengan teks atau data angka dan bukan dengan pengetahuan langsung dari lapangan. Kedua, data pustaka siap dipakai (*ready made*). Ketiga, data pustaka umumnya adalah sekunder, dalam arti bahwa peneliti memperoleh bahan dari tangan kedua dan bukan data original dari tangan pertama. Keempat, bahwa kondisi dan pustaka tidak dibatasi ruang dan waktu.

Pengumpulan data dan informasi pada jenis penelitian literature pada prinsipnya sederhana, yaitu dokumentasi arsip, berita, teori atau konsep yang berhubungan dengan objek penelitian. Pada umumnya data dan informasi tersebut berbentuk kajian atau telaah pustaka. Dengan kata lain berbentuk buku atau jurnal penelitian.<sup>25</sup>

Untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data. Data dalam penelitian ini melalui:

---

<sup>23</sup>Mustika Zed, *Op., Cit.*, hlm.1

<sup>24</sup>*Ibid.*, hlm.4-5

<sup>25</sup>Jasa Ungguh Muliawan, *Metodelogi Penelitian Pendidikan Dengan Studi Kasus*, (Yogyakarta: Gava Media, 2014 ), hlm. 96

- a. Studi kepustakaan atau observasi literatur, teknik ini digunakan untuk meneliti literatur atau tulisan-tulisan yang ada hubungannya dengan pokok permasalahan yang dibahas.
- b. Kemudian literatur-literatur yang ada diklasifikasikan sesuai dengan hubungannya dengan penelitian.
- c. Setelah itu dilakukan penelaahan yaitu dengan cara membaca, mempelajari, atau mengkaji literatur-literatur yang mengemukakan masalah-masalah yang berkaitan dengan penelitian.

#### **4. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data pada penelitian ini adalah menggunakan metode analisis isi (*content analysis*), yaitu teknik penelitian untuk membuat inferensi-inferensi yang dapat ditiru, dan shahih data dengan memperhatikan konteksnya.<sup>26</sup> Analisa ini bertujuan untuk menganalisis isi pesan yang terkandung dalam QS. Ibrahim : 7 dalam tafsir Ibnu Katsir.

Data primer yaitu tafsir Ibnu Katsir dibaca, ditelaah kemudian dianalisis. Analisis data primer juga dibantu dengan data sekunder yaitu literatur lain seperti buku, skripsi, makalah-makalah, jurnal, majalah, dan lain-lain yang berhubungan atau mendukung penelitian ini, yang memiliki kajian yang sama dengan buku data primer.

---

<sup>26</sup>Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 163

Dalam analisis data ini menggunakan tiga cara berpikir, yaitu:<sup>27</sup>

- a. Reduksi data yaitu proses memilih, menyederhanakan, memfokuskan, mengabstraksi dan mengubah data kasar. Dalam penelitian ini, peneliti membuat rangkuman inti, proses dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada di dalamnya.
- b. Sajian data yaitu suatu cara merangkai data dalam suatu organisasi yang memudahkan untuk pembuatan kesimpulan. Dalam penelitian ini, peneliti menyajikan data hasil dari rangkuman yang telah dibuat sebelumnya.
- c. Verifikasi data yaitu penjelasan tentang makna data dalam suatu konfigurasi yang secara jelas menunjukkan alur kausalnya, sehingga dapat diajukan proposisi-proposisi yang terkait dengannya. Dalam penelitian ini, dilakukan pemantapan kesimpulan dengan mengadakan pemeriksaan keabsahan data, hal ini dilakukan sehingga ditemukan kesimpulan yang valid dan mendasar.

## **I. Sistematika Pembahasan**

Untuk memudahkan penulis dalam pembahasan penelitian, maka sistematika penulisan skripsi ini terbagi dalam lima bab dan terdiri atas sub-sub bab. Sistematika yang dimaksud adalah:

---

<sup>27</sup>Mahmud, *Op., Cit.*, hlm.93

- BAB I      **Pendahuluan,**** berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, batasan masalah, tinjauan pustaka, kerangka teori, defenisi operasional, metodologi penelitian dan sistematika pembahasan.
- BAB II     **Landasan Teori**** yang berisi tentang konsep syukur dalam Islam, hakikat syukur, bentuk-bentuk syukur, cara-cara bersyukur, manfaat bersyukur dan hikmah bersyukur.
- BAB III   **Konsep Pendidikan Islam,**** berisi tentang pengertian pendidikan Islam, ruang lingkup pendidikan Islam, landasan pendidikan Islam, dan tujuan pendidikan Islam.
- BAB IV     **Hasil Penelitian,**** berisi tentang upaya pengembangan konsep syukur dalam QS. Ibrahim Ayat 7 dalam perspektif pendidikan Islam
- BAB V      **Penutup,**** berisi kesimpulan dari penelitian dan saran-saran.

## BAB II LANDASAN TEORI

### A. Konsep Syukur Dalam Islam

Kata *Syukur* berasal dari bahasa arab, yaitu *sin*, *kaf*, dan *ra*. Menurut Munawair kata ini mengandung makna berterimakasih kepada Allah, pujian, kepada yang telah memberikan nikmat<sup>28</sup>. *Syukur* dalam kamus Besar Bahasa Indonesia, diartikan sebagai rasa terimakasih kepada Allah swt, dan untunglah (menyatakan rasa lega, senang dan sebagainya<sup>29</sup>).

Secara bahasa *syukur* adalah pujian kepada yang telah berbuat baik atas apa yang dilakukannya. Syukur adalah kebalikan dari kufur.<sup>30</sup> Hakikat syukur adalah menampakkan nikmat, sedangkan hakikat kekufuran adalah menyembunyikannya. Menampakkannya pada tempat dan sesuai dengan yang dikehendaki oleh pemberinya, juga menyebut-nyebut nikmat dan pemberiannya dengan lidah.<sup>31</sup>

Menurut Syara', *syukur* adalah pengakuan terhadap nikmat yang diberikan oleh Allah swt dengan disertai dengan ketundukan kepada-Nya dan

---

<sup>28</sup>Ahmad Warson, *Kamus AL-Munawir Arab Indonesia* (Surabaya : Pustaka Progresif, 1984), hlm. 120-122

<sup>29</sup>Ida Fitri Shohibah, "*Dinamika Syukur pada Ulama Yogyakarta*", Skripsi (Yogyakarta: Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga, 2013), hlm. 23

<sup>30</sup>Amir An-Najar, *Psikoterapi Sufistik dalam kehidupan Modren*, (Bandung : PT. Mizan Publika, 2004), hlm. 90

<sup>31</sup>Muhammad Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an :Tafsir Maudu'i atas Pelbagai Persolan Umat*, (Bandung: Mizan, 1996), hlm. 216

mempergunakan nikmat tersebut sesuai dengan kehendak Allah swt.<sup>32</sup> Menurut Imam Ghazali syukur adalah memakai nikmat –nikmat Allah Ta’ala pada tempat-tempat yang telah dikasihinya, kemudian syukur termasuk kedalam kedudukan yang tinggi di sisi Allah yaitu orang-orang yang berjalan di jalan Allah yaitu (*assalikin*)<sup>33</sup>.

Syukur juga dimaknai dengan ucapan dan tindakan, dan terkadang untuk mengapresiasi syukur bisa dengan jalan sujud syukur, seraya berdoa agar dilimpahkan rahmat yang lebih oleh Allah SWT. Perilaku membiasakan diri untuk senantiasa bersyukur atas rahmat Allah SWT adalah perbuatan terpuji dan seharusnya sering dilakukan, dengan bersyukur insya Allah, DIA akan menambahkan pada kita rezeki dan segala kebaikan.<sup>34</sup>

Kemudian Madjid menjelaskan syukur adalah sikap rasa penuh terimakasih dan penghargaan, dalam hal ini atas segala karunia yang tak terbilang banyaknya atas anugerah Allah yang maha kuasa kepada kita. Sikap syukur juga merupakan sikap optimis kepada hidup ini dan pandangan senantiasa mengharap ridha Allah. Karena itu sikap syukur ditujukan pada diri kita sendiri<sup>35</sup>.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa *syukur* adalah ungkapan rasa terimakasih kepada yang memberikan nikmat, serta pengakuan akan sang

---

<sup>32</sup>Muhammad Syafei’ei el-Bantanie, *Dahsyatnya Syukur*,( Jakarta:Qultum Media, 2009), hlm. 2

<sup>33</sup>Imam Ghazali, *Ihya Ulumuddin*, ( Singhafore: Pustaka Nasional Pte Ltd, 2003), hlm. 1156

<sup>34</sup>IlanK, *Makna Syukur Dalam Islam* dalam <http://cinikironk.blogspot.co.id/2013/04/makna-syukur-dalam-islam.html>:Di Akses Tgl 23,Mei, 2017, jam 01-45 wib

<sup>35</sup>Madjid, *Masyarakat Religius: Membumikan Nilai-Nilai Islam dalam kehidupan Masyarakat*, (Jakarta: Pramadina, 2000), hlm. 99

pemberi nikmat itu sendiri yang dilakukan dengan perkataan maupun perbuatan. Syukur juga dapat dipahami sebuah sikap optimis dalam menjalani kehidupan didunia ini dan berpandangan senantiasa ingin mengharap ridha Allah SWT karena sikap syukur ini sebenarnya akan kembali kepada diri sendiri.

## **B. Hakikat Syukur**

Imam Ghazali menjelaskan bahwa *syukur* tersusun atas tiga perkara, yaitu sebagai berikut:<sup>36</sup>

- a. Ilmu, yaitu pengetahuan tentang nikmat dan pemberiannya, serta meyakini bahwa semua nikmat berasal dari Allah SWT dan yang lain hanya sebagai perantara untuk sampainya nikmat, sehingga akan selalu memuji Allah swt tidak akan muncul keinginan memuji yang lain. Sedangkan gerak lidah dalam memuji-Nya hanya sebagai tanda keyakinan.
- b. Hal (kondisi spiritual), yaitu pengetahuan dan keyakinan tadi melahirkan jiwa yang tenang, Membuatnya senantiasa senang dan mencintai yang member nikmat, dalam bentuk ketundukan, kepatuhan. Men-*syukur*-i nikmat bukan hanya dengan menyukai nikmat tersebut melainkan juga dengan mencintai yang memberi nikmat yaitu Allah SWT.
- c. Amal Perbuatan, ini berkaitan dengan hati, lisan, dan anggota badan, yaitu hati yang berkeinginan untuk melakukan kebaikan, lisan yang menampakkan rasa *syukur* dengan pujian kepada Allah swt dan anggota badan yang

---

<sup>36</sup>Imam Ghazali, *Ihya Ulumuddin*, (Jakarta:Republika Penerbit, 213), hlm. 66-67

menggunakan nikmat-nikmat Allah swt dan anggota badan yang menggunakan nikmat-nikmat Allah swt dengan melaksanakan perintah Allah swt dan menjauhi larangan-Nya.

Menurut Muhammad Quraish Shihab bahwa *syukur* mencakup tiga sisi, yaitu:<sup>37</sup>

- a. Syukur dengan hati yakni dengan menyadari sepenuhnya bahwa nikmat diperoleh semata-mata karena anugrah dan kemurahan Ilahi, yang akan mengantarkan diri untuk menerima dengan penuh kerelaantan tanpa mengerutu dan keberatan betapapun kecil nikmat tersebut.
- b. Syukur dengan lidah yakni dengan mengakui anugerah dengan mengucapkan al-Hamdulillah serta memujinnya.
- c. Syukur dengan perbuatan yakni memapaatkan anugrah yang diperoleh sesuai tujuan dianugrahkannya nikmat tersebut oleh Allah swt.

Menurut Imam Al-Qusyairi hakikat syukur adalah pengakuan terhadap nikmat yang telah di berikan Allah dengan dibuktikan bahwa syukur yang sebenarnya adalah mengungkapkan pujian kepada Allah secara lisan, mengakui dengan hati akan nikmat Allah, dan mempergunakan nikmat itu sesuai dengan kehendak Allah.<sup>38</sup> Hakikat *syukur* juga dapat dipahami rasa terima kasih atas

---

<sup>37</sup>Muhammad Quraish Shihab, *Op.Cit.*, hlm. 217

<sup>38</sup>Insan Nurrahim, *Syukuri Apa Yang Ada :Sejuta Alasan Buat Mu Untuk Tetap Bahagia*, (Jogyakarta : Diva Press, 2014), hlm. 15

nikmat yang telah diberikan Tuhan kepada kita sembari menggunkan nikmat itu pada jalan yang diridhoi-Nya<sup>39</sup>.

Menurut al-Jurjaniy, al-syukur ialah suatu keadaan kebaikan sebagai membalas suatu nikmat. Sama dengan lisan, tangan, dan hati. Atau dengan perkataan yang lain syukur itu boleh dinyatakan sebagai suatu sifat yang terpuji dilahirkan melalui lisan (lidah), *janan* (hati), dan *arkhan* (anggota zahir) dengan satu tujuan untuk mengagungkan kebesaran Allah swt dan ketinggian-Nya disebabkan oleh penganugerahan sesuatu nikmat<sup>40</sup>.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa hakikat syukur adalah mempergunakan nikmat yang dikarunikan Allah SWT dengan sebaik-baiknya, serta digunakan sesuai dengan tujuan dari pada dianugerahkan nikmat tersebut pada jalan yang diridhai Allah dalam rangka mendekatkan diri kepada Allah dan juga menambah nilai takwa kepada sang pemberi nikmat yaitu Allah SWT.

### **C. Bentuk-Bentuk Syukur**

#### **1. Syukur Dengan Hati**

Syukur dengan hati yaitu dengan menyadari sepenuhnya bahwa nikmat diperoleh semata-mata karena anugrah dan kemurahan Ilahi, yang akan mengantarkan diri untuk menerima dengan penuh kerelaantan tanpa mengerutu dan keberatan betapapun kecil nikmat tersebut. Penerimaan akan

---

<sup>39</sup>Yunasril Ali, *Pilar-Pilar Tasawuf*, (Jakarta : Kalam Mulia, 2005), hlm. 103

<sup>40</sup>Sudut Hukum, Pengertian Syukur, <http://www.suduthukum.com/2015/08/pengertian-syukur.html>, Di akases Tanggal, 23, Mei, 2017, Jam 02:00 WIB

nikmat Allah mengantarkan kepada ketaantan dan ketakwaan. Dengan kata lain, segala kejadian baik yang dikehendaki ataupun tidak bagi seseorang yang menggunakan mata hatinya untuk bersyukur menjadi media untuk mendekatkan diri kepada Allah<sup>41</sup>.

## 2. Syukur Dengan Lidah

Ungkapan atau ekspresi dari pada yang kita dirasakan oleh hati, dilakukan dengan cara berbicara. Hal tersebut menjadi kemutlakan di dalam bersyukur. Bila hati sudah tau akan kenikmatan dari-Nya, lalu kenikmatan itu diungkapkan melalui ucapan tahmid. Kata Al-Hamdulillah yang mempunyai makna pengakuan dan pujian kepada Allah.

## 3. Syukur Dengan Perbuatan

Rasa syukur melalui pengakuan dan keyakinan akan nikmat Allah SWT kemudian bersyukur secara lisan, menjadi lengkap ketika diwujudkan dengan perbuatan. Artinya, kenikmatan yang diberikan Allah diterima dan ditampakkan kepada-Nya dengan cara berbuat sesuatu yang baik. Misalnya, dengan beribadah, memabantu orang lain, dan tidak berbuat sesuatu yang menyimpang dari pada tujuan nikmat itu diberikan<sup>42</sup>.

---

<sup>41</sup>Insan Nurrahim, *Op., Cit.*, hlm. 18-20

<sup>42</sup>*Ibid.*, hlm 22-23.

#### **D. Cara-Cara Menyatakan Syukur**

Menurut Abu Bakar Abdullah bin Muhammad, berikut cara-cara menyatakan syukur:<sup>43</sup>

- a. Ber-*tasbih*
- b. Ber-*zikir*, ber-*zikir* merupakan sebagian dari cara bersyukur.
- c. Ucapan *Hamdalah* atau *Istighfar*
- d. Berdo'a, Rasulullah SAW bersabda: "*Doa yang paling utama ialah La ilaha illallah, sedangkan dzikir yang paling utama adalah Al-Hamdulillah*".
- e. Melalui anggota badan
- f. Menggunakan tenaga untuk melakukan kebaikan

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan, cara menyatakan rasa syukur itu salah satunya dengan bertasbih, berzikir, berdo'a, mengucapkan lafadz hamdalah baik dilakukan dengan hati kemudian diungkapkan dengan lisan dan juga dilakukan dengan anggota badan kita.

#### **E. Manfaat Bersyukur**

Manfaat *syukur* itu kembali orang yang ber-*syukur*, kebaikan yang ada kembali pada mereka yang ber-*syukur*, sebagai mana dalam surat An-Naml ayat 40.<sup>44</sup> Menurut Insan Nurrahim manfaat bersyukur itu salah satunya yaitu kembali

---

<sup>43</sup>Abu Bakar Abdullah bin Muhammad, *Syukur Membawa Nikmat*, Terj. S. A. Zemoon, (Solo : Pustaka Mantiq, 1992), hlm. 26-29

<sup>44</sup>Muhammad Quraish Shihab, *Op., Cit.*, hlm. 218

kepada orang yang bersyukur itu sendiri.<sup>45</sup> Adapun manfaat syukur itu setidaknya ada 6 manfaat yaitu:

1. Syukur menambah rezeki

Bersyukur akan membuat nikmat yang kita rasakan akan semakin banyak. Sebagaimana Allah telah menerangkan dalam Al-Qur'an surah Ibrahim ayat 7 yang artinya sebagai berikut:

وَإِذْ تَأَذَّنَ رَبُّكُمْ لَئِنْ شَكَرْتُمْ لَأَزِيدَنَّكُمْ وَلَئِنْ كَفَرْتُمْ إِنَّ عَذَابِي لَشَدِيدٌ ۗ

Artinya: *”Dan (inggatlal), tatkala tuhanmu memaklumkan, sesungguhnya jika kamu bersyukur, pasti kami akan menambah (nikmat) kepadamu, dan jika kamu mengingkari (nikmat-ku), maka sesungguhnya azab-Ku sangat pedih.”*

Melalui ayat di atas Allah SWT memberitahu kita bahwa dia akan menambah nikmat-Nya kepada siapa saja yang bersyukur namun sebaliknya, siapa saja yang mengingkari nikmat Allah, akan mendapat hukuman dari-Nya berupa azab yang amat pedih.<sup>46</sup>

2. Selamat dari siksa Allah SWT

Dihadapan Allah SWT, orang yang bersyukur itu mendapat tempat yang tinggi, karenanya disandingkan dengan keimanan sebagai mana dalam Al-Qur'an Allah SWT terangkan yang artinya:

مَّا يَفْعَلُ اللَّهُ بِعَذَابِكُمْ إِن شَكَرْتُمْ لَأَزِيدَنَّكُمْ وَلَئِنْ كَفَرْتُمْ إِنَّ عَذَابِي لَشَدِيدٌ ۗ

---

<sup>45</sup>Insan Nurrahim, *Op.Cit.*, 25-35

<sup>46</sup>*Ibid.*, hlm. 25

Artinya: ”Mengapa Allah menyiksa mu jika kamu bersyukur dan beriman?  
Dan Allah adalah Maha Mensyukuri lagi Maha Mengetahui.”(QS.  
An-Nisaa’ (4): 147)

Seseorang yang bersyukur dan beriman, tidak akan mendapat siksa dari Allah SWT. Dalam artian, Allah SWT memberi pahala, mengampuni dosa-dosa orang-orang yang bersyukur dan beriman.

3. Senantiasa teguh dan tegar

Seseorang yang senantiasa mensyukuri karunia Allah SWT apapun bentuknya, sudah pasti memiliki keteguhan dan ketegaran jiwa sebab, di balik itu ada rasa menerima dan keiklasan, serta kedewasaan dalam menyikapi sebuah keadaan, lebih lebih keadaan yang tidak diharapkan.

4. Menuntun hati untuk ikhlas

Karena *syukur* menentukan kita untuk tetap baik sangka kepada Allah SWT dalam segala hal yang terjadi dalam kehidupan ini maka *syukur* mampu menggerakkan hati untuk *ikhlas* menerima ketetapan Allah.<sup>47</sup>

5. Mendatangkan pertolongan Allah SWT

Nikmat Allah SWT memang diberikan secara umum kepada seluruh manusia, namun pertolongan Allah SWT hanya diberikan kepada hamba Allah SWT yang dikehendaki-Nya. Dalam sebuah hadits yang diriwayatkan oleh Imam Muslim disebutkan orang yang berhak mendapatkan pertolongan

---

<sup>47</sup>Aura Hasna (Neti Suriana), *Kaya dengan Bersyukur : Menemukan Makna Sejati Bahagia dan Sejahtera dengan Mensyukuri Nikmat Allah*, (Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama, 2013), hlm. 110-111

Allah tersebut, Rasulullah SAW bersabda: “*Dan Allah senantiasa memberikan pertolongan kepada hamba-Nya selama ia menolong hambanya*”. Dari hadits tersebut, dapat dipahami bahwa jika menolong hamba-nya maka kita akan ditolong, dengan meringankan beban orang lain maka beban kita akan diringankan. Syukur menggerakkan hati dan pikiran untuk ringan berbuat sesuatu kebaikan bagi sesama sehingga akan mendatangkan pertolongan dari Allah SWT.

Muhammad Syafe’i el-Bantani menyebutkan manfaat syukur di antaranya, sebagai berikut:<sup>48</sup>

1. Menghilangkan kesusahan

Dalam surat Al-Baqarah ayat 152, diterangkan agar kita selalu ingat kepada Allah swt. Salah satu cara mengingat Allah SWT yakni dengan senantiasa ber-*syukur* kepada-nya. Jika ingat Allah SWT, Allah SWT pun akan ingat kepada kita, maksudnya adalah Allah SWT akan melimpahkan rahmad dan karunia-Nya kepada kita, dan salah satu bentuk rahmad serta karunia Allah SWT adalah dengan mengeluarkan kita dari kesulitan dan menunjukkan jalan kemudahan.

2. Mendatangkan rezeki

Dengan ber-*syukur* Allah SWT akan membukakan pintu rezeki dari segala penjuru.

---

<sup>48</sup>Muhammad Syafi’ie el-Bantanie, *Dahsyatnya Syukur*, (Jakarta : Qultum Media, 2009), hlm. 2

### 3. Mendatangkan Kesembuhan

Orang-orang yang tetap ber-*syukur* dalam kondisi sakit akan mendapatkan balasan yang luar biasa, yakni Allah swt menyembuhkan penyakitnya dan akan memberikan nikmat yang jauh lebih baik dari sebelumnya, seperti halnya dalam kisah nabi Ayub as.<sup>49</sup>

Dari penjelasan tersebut manfaat syukur dapat disimpulkan, manfaat syukur yaitu mendatangkan rezeki, menjadikan manusia yang tegar dan teguh pendirian dan, selamat dari siksa Allah SWT, menghilangkan kesusahan, mendatangkan kesembuhan, menyucikan jiwa, mendorong diri untuk ridha dan juga mendorong diri untuk beramal saleh serta manfaat syukur itu akan menjadikan kita menjadi manusia yang ikhlas akan ketetapan dari Allah SWT terhadap kita.

## F. Hikmah Bersyukur

Hikmah adalah sebuah nilai-nilai yang terdapat dari apa yang telah dilaksanakan ataupun pesan yang bias dijadikan pelajaran dalam kehidupan, Adapun hikmah dari pada bersyukur itu di antaranya adalah Allah akan menambah nikmat terhadap orang-orang yang bersyukur. Menurut Muhammad Ramdan hikmah bersyukur itu ada 5 macam yaitu:<sup>50</sup>

---

<sup>49</sup>Muhammad Syafi'ie el-Bantanie, *Op., Cit.*, hlm. 52-58

<sup>50</sup>Muhammad Ramdan, *Mukjizat Syukur Sabar Ikhlas : Rumus Bahagia Dunia Akhirat*, (Yogyakarta : Mueeza, 2016), hlm. 58-60





Artinya :''(yaitu) anak cucu dari orang-orang yang kami bawa bersama nuh. Sesungguhnya dia adalah hamba (Allah) yang banyak bersyukur''.

Dari ayat di atas jelaslah bahwa Allah memuji terhadap orang-orang yang bersyukur dan bahkan Allah gambarkan dalam al-Qur'an hamba Allah yang di puji Allah karena selalu bersyukur akan segala nikmat yang telah Allah berikan baik besar dan kecil nikmat yang telah diberikan Allah.

5. Telah memenuhi separuh dari keimanan

Dalam hadits Rasullulah SAW bersabda betapa dimuliakannya manusia yang bersyukur yaitu nabi Muhammad Bersabda''*Separuh dari iman seseorang adalah bersyukur, sedang separuh yang lainnya adalah sabar.*''(HR. Ahmad).<sup>53</sup>

Berdasarkan pendapat di atas dapatlah disimpulkan, hikmah dari pada bersyukur itu adalah Allah SWT akan menambahkan nikamt-Nya kepada siapa saja yang selalu bersyukur atas apa saja yang telah Allah berikan, dan Allah SWT juga meridhai hambanya yang suka bersyukur, dan Allah SWT akan menjamin hambanya dari mala bahanya apabila hambanya bersyukur dan Allah juga memuji orang-orang yang bersyukur sebagaimana Allah sebutkan dalam al-Qur'an yaitu orang-orang yang mengikuti nabi Nuh dan mereka termasuk dari golongan manusia yang mendapat pujian langsung dari Allah SWT.

## BAB III

### KONSEP PENDIDIKAN ISLAM

#### A. Pengertian Pendidikan Islam

Dalam pendidikan Islam setidaknya terdapat tiga istilah yang digunakan untuk menandai konsep pendidikan Islam yaitu *tarbiyah*, *ta'lim* dan *ta'dib*. Istilah *tarbiyah* digunakan untuk menandai konsep dalam pendidikan Islam, meskipun telah berlaku umum, akan tetapi masih merupakan masalah kontroversial, karena diantara ulama sebagian menggunakan istilah *ta'lim* dan *ta'dib* sebagai gantinya.

Istilah *tarbiyah* berakar pada tiga kata. Pertama kata *rabba-yarbu* yang berarti bertambah atau tumbuh. Kedua, kata *rabiya yarba* yang berarti tumbuh dan berkembang. Ketiga, kata *rabba yarubbu* yang berarti memperbaiki, menguasai, memimpin, menjaga, dan memelihara. Kata *al-rabb*, juga berasal dari kata *tarbiyah* dan berarti mengantarkan sesuatu kepada kesempurnaannya secara bertahap atau membuat sesuatu menjadi sempurna secara berangsur-angsur.<sup>54</sup>

Dengan demikian, *tarbiyah* yaitu pendidikan yang menitikberatkan masalah pendidikan, pembentukan dan pengembangan serta pembentukan dan pengembelangan akhlak secara bertahap.

Kemudian istilah yang kedua yaitu *Ta'lim* menurut pendapat Jalal yang dikutip oleh Hery Noer-Aly, membuat konsep pendidikan sebagai berikut:<sup>55</sup>

---

<sup>54</sup>Rusmaini, *Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta : Pustaka Felicha, 2013), hlm. 3

<sup>55</sup>Hery Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam*, ( Jakarta : Logos Wacana Ilmu, 1999), hlm. 8

Pertama *ta'lim* adalah proses pembelajaran secara terus menerus sejak manusia lahir melalui pengembangan fungsi-fungsi pendengaran, penglihatan dan hati. Kedua, proses *ta'lim* tidak hanya mencapai aspek dan psikomotorik. *Ta'lim* yaitu pendidikan yang tidak hanya menitikberatkan pada pengajaran, penyampaian informasi, dan pengembangan ilmu. *Ta'lim* mempunyai ruang lingkup yang luas, tidak terbatas dalam pendidikan dalam keluarga, akan tetapi dapat diartikan sebagai semua proses dan bentuk pendidikan baik dalam keluarga dan di luar keluarga.<sup>56</sup>

Kemudian istilah yang ketiga ialah *ta'dib* yaitu konsep pendidikan Islam yang berasal dari akar kata *adab*, yang berarti pengenalan dan pengakuan tentang hakikat bahwa pengetahuan dan wujud bersifat teratur secara hirarkis sesuai dengan berbagai tingkatan dan menempatkan seseorang sesuai dengan kapasitas dan potensi jasmani, *rohani* serta intelektualnya.

Menurut Tafsir pendidikan Islam merupakan sebuah rangkaian proses pemberdayaan manusia menuju *Taklif* (kedewasaan), baik secara akal, mental maupun moral, untuk menjalankan fungsi kemanusiaan yang diemban sebagai seorang hamba (*abd*) di hadapan khali-nya dan sebagai *khalifah* di alam semesta. Karenanya, fungsi utama pendidikan adalah mempersiapkan peserta didik (generasi penerus) dengan kemampuan dan kesiapan untuk terjun ke tengah masyarakat (lingkungan).<sup>57</sup>

---

<sup>56</sup>Hery Noer Aly, *Op., Cit.*, hlm. 6

<sup>57</sup>Hery Noer Aly, *Op., Cit.*, hlm. 7

Samsul Nizar mengemukakan bahwa pendidikan Islam adalah proses pentransperan nilai yang dilakukan oleh guru atau pendidik, yang meliputi proses perubahan sikap dan tingkah laku serta kognitif peserta didik, baik secara kelompok maupun individual, ke arah kedewasaan yang optimal, dengan melibatkan seluruh potensi yang dimilikinya, sehingga diharapkan peserta didik mampu mempungsikan dirinya sebagai ‘‘*abd* maupun khalifah *fi al-ard*, dengan tetap berpedoman dengan ajaran agama Islam.<sup>58</sup>

Kemudian menurut Jalaluddin pendidikan Islam adalah usaha untuk membimbing dan mengembangkan potensi manusia secara optimal agar dapat menjadi pengabdikan kepada Allah yang setia, berdasarkan dan dengan pertimbangan latar belakang perbedaan individu dan lingkungan masing-masing<sup>59</sup>

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan, pendidikan setidaknya terdapat tiga istilah yang sering digunakan yaitu *Tarbiyah*, *Ta'lim* dan *Ta'dib*. Pendidikan Islam adalah bimbingan, pembinaan yang disengaja oleh pendidik kepada peserta didik dan upaya penanaman nilai-nilai agama Islam terhadap peserta didik dan diamalkan oleh peserta didik dalam menjalani kehidupan sehari-hari dan bekal untuk menyiapkan diri dalam menghadapi tantangan zaman, kemudian untuk terjun ke tengah masyarakat (lingkungan) serta menjadi khalifah di muka bumi ini dengan mengamalkan nilai-nilai Agama Islam yang telah dipelajari.

---

<sup>58</sup>*Ibid.*, hlm. 8

<sup>59</sup>Akmal Hawi, *Kaptita Sleka Pendidikan Islam*, (Palembang : IAIN Raden Fatah Press, 2016), hlm. 55

## **B. Ruang Lingkup Pendidikan Islam**

Ruang lingkup pendidikan Islam adalah hal-hal yang berkaitan dengan pendidikan Islam itu sendiri. Pendidikan Islam mempunyai ruang lingkup yang sangat luas, karena di dalamnya banyak segi-segi atau pihak-pihak yang ikut terlibat baik itu secara langsung maupun tidak langsung. Adapun segi-segi atau pihak-pihak yang terlibat dalam pendidikan Islam sekaligus menjadi ruang lingkup pendidikan islam adalah sebagai berikut:

1. Perbuatan mendidik itu sendiri, seluruh kegiatan, tindakan atau perbuatan dan sikap yang dilakukan oleh pendidikan sewaktu menghadapi/mengasuh anak didik.
2. Anak didik, obyek pendidikan Agama Islam.
3. Dasar dan tujuan pendidikan Islam , fundament dan sumber dari segala kegiatan pendidikan islam yang dilakukan.
4. Pendidik, subyek yang melakukan pendidikan islam. Menurut Sutari Imam Barnadib mengemukakan pendidik adalah tiap orang yang dengan sengaja mempengaruhi orang lain untuk mencapai kedewasaan<sup>60</sup>.
5. Materi pendidikan Agama Islam, yaitu bahan-bahan, atau pengalaman-pengalaman belajar ilmu agama islam yang akan disajikan kepada peserta didik pada saat proses pembelajaran.
6. Metode pendidikan Agama Islam, cara yang paling tepat dilakukan oleh pendidikan untuk menyampaikan bahan atau materi pendidikan islam kepada

---

<sup>60</sup>Rusmaini, *Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2013), hlm. 80

anak didik. Metode juga dapat dimaknai cara yang sistematis yang digunakan oleh pendidik untuk menyampaikan materi pendidikan sesuai situasi dan kondisi tertentu, sehingga materi tersebut dapat diserap oleh peserta didik dalam rangka untuk mencapai tujuan pendidikan itu sendiri<sup>61</sup>.

7. Evaluasi, cara-cara bagaimana mengadakan penilaian terhadap hasil belajar anak didik yang telah dilakukan agar dapat mengetahui dimana letak kekurangan pada saat proses pembelajaran dilaksanakan agar dapat menghasilkan output yang berkualitas.
8. Alat-alat pendidikan Islam, alat yang dapat digunakan selama melaksanakan pendidikan Islam agar tujuan pendidikan islam tersebut lebih berhasil sesuai tujuan yang ingin dicapai. Alat merupakan pembantu untuk mempermudah terlaksanannya proses pendidikan dalam mencapai tujuan.<sup>62</sup>
9. Keadaan-keadaan yang ikut berpengaruh dalam pelaksanaan serta hasil pendidikan islam itu sendiri, yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.

Sedangkan Menurut Hasbi Ash-Shidiqi, ruang lingkup pendidikan Agama Islam meliputi<sup>63</sup> :

1. Tarbiyah *Jismiyyah*

---

<sup>61</sup>Rusmaini, *Op., Cit.*, hlm. 140

<sup>62</sup>*Ibid.*, hlm. 65

<sup>63</sup>Abdul Madjid dan Dian Andriani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Konsep dan Implementasi Kurikulum*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 138

Segala rupa pendidikan yang wujudnya menyuburkan dan menyetatkan tubuh serta menegakkannya, supaya dapat merintang kesukaran yang dihadapi dalam pengalamannya.

## 2. *Tarbiyah Aqliyah*

Sebagaimana rupa pendidikan dan pelajaran yang hasilnya dapat mencerdaskan akal menajamkan otak semisal ilmu berhitung.

## 3. *Tarbiyah Adabiyah*

Segala sesuatu praktek maupun teori yang dapat meningkatkan budi dan meningkatkan perangai. *Tarbiyah adabiyah* atau pendidikan budi pekerti/akhlak dalam ajaran islam merupakan salah satu.

Dari penjelasan di atas dapatlah di simpulkan, ruang lingkup pendidikan Islam adalah hal-hal yang berkaitan dengan pendidikan Islam itu sendiri yaitu, pendidik, peserta didik, alat-alat pendidikan, metode pengajaran, evaluasi dan juga dasar dan tujuan pendidikan itu sendiri. Sedangkan menurut Hasbi As-Shidqi ruang lingkup pendidikan Islam terdiri atas 3 hal yaitu *Tarbiyah Jasmaniyah, Tarbiyah Aqliyah dan Tarbiyah Adabiyah*.

### **C. Landasan Pendidikan Islam**

#### 1. Al-Qur'an

Al-Qur'an merupakan kalam Allah SWT yang telah diwahyukan-Nya kepada Nabi Muhammad bagi seluruh umat manusia. Al-Qur'an merupakan petunjuk yang lengkap, pedoman bagi manusia yang meliputi aspek

kehidupan manusia dan bersifat universal. Al-Qur'an sebagai petunjuk Allah yang lengkap, telah dijelaskan dalam firmanNya:

ان هذا القران يهدي للتي هي اقوم ويبشّر المؤمنون والذنين يعملون الصالحات ان لهم اجر اكبر

يرا

Artinya: ”*Sesungguhnya al-Qur'an ini memberikan petunjuk ke (jalan) yang lebih keras dan meberikan kabar gembira kepada orang-orang mukmin yang mengajarkan amal saleh bagi maka ada pahala yang besar*” (QS. Al-Isra':9)

Al-Qur'an merupakan kitab Allah SWT yang lengkap bagi pengembangan kebudayaan umat manusia. Di dalam Al-Qur'an tercermin sumber pendidikan yang terlengkap, baik pendidikan kemasyarakatan, akhlak, spiritual, material dan alam semesta.<sup>64</sup>

Al-Qur'an merupakan pedoman normative-teoritis bagi pelaksanaan pendidikan Islam yang memerlukan penafsiran lebih lanjut bagi oprasional pendidikan Islam lebih lanjut. Di dalam Al-Qur'an terdapat banyak petunjuk yang berhubungan dengan masalah bagaimana kita dapat melakukan proses pendidikan secara baik dan benar menurut pandangan Islam.<sup>65</sup>

Dapat disimpulkan dari penjelasan di atas, Al-Qur'an merupakan sumber utama dan yang pertama dalam pendidikan Islam. Karena, didalam al-Qur'an

---

<sup>64</sup>Rusmaini, *Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta : Pustaka Felica, 2013), hlm. 21

<sup>65</sup>*Ibid.*, hlm. 22

sudah banyak ayat-ayat yang menjelaskan bagaimana pendidikan berdasarkan pandangan Islam yang sebenarnya.

## 2. Al-Hadits (As-Sunnah)

As-Sunnah sebagai petunjuk (pedoman) bagi kemaslahatan hidup manusia<sup>66</sup>. Al-Hadits atau as-Sunnah merupakan jalan atau cara yang dicontohkan Nabi Muhammad saw dalam perjalanan kehidupannya melaksanakan dakwah Islam. Untuk itu Rasulullah menjadi pendidik utama. Beliau sendiri mendidik, dengan menggunakan rumah al-Arqam ibnu al-Arqam, dengan memanfaatkan memanfaatkan tawanan perang untuk mengajar baca-tulis, dan dengan mengirim para sahabat ke daerah-daerah yang baru masuk Islam<sup>67</sup>.

Dari hal tersebut dapat dilihat bagaimana posisi dan fungsi al-hadits sebagai sumber pendidikan Islam yang utama setelah Al-Qur'an. Eksistensinya merupakan sumber inspirasi ilmu pengetahuan yang berisikan keputusan dan penjelasan nabi dari pesan-pesan Ilahiyah yang tidak terdapat dalam Al-Qur'an, maupun yang terdapat di dalam Al-Qur'an, tapi masih memerlukan penjelasan lebih lanjut secara terperinci<sup>68</sup>.

Dari penjelasan di atas dapatlah penulis simpulkan bahwa al-Hadits dalam pendidikan merupakan sumber atau rujukan ke dua setelah Al-

---

<sup>66</sup>Samsul Nizar, *Dasar-Dasar Pemikiran Pendidikan Islam*, (Jakarta : Gaya Media Pratama, 2001), hlm. 96

<sup>67</sup>Rusmaini, *Op., Cit.*, hlm.23

<sup>68</sup>*Ibid.*, hlm. 23

Qur'an yang mana hadits ini merupakan perkataan dan perbuatan nabi sendiri, nabi juga merupakan pendidik terbaik yang banyak dicontoh oleh umat Islam. Al-hadits juga berfungsi menjadi penjelas dari pada ayat Al-Qur'an yang ada dalam Al-Qur'an maupun yang tidak ada dalam Al-Qur'an itu sendiri.

### 3. Ijtihad

Zakiah Dradjad mengemukakan ijtihad adalah para fuqaha, yang berfikir dengan menggunakan ilmu yang dimiliki oleh ilmuan syari'ah Islam menetapkan sesuatu hukuman syari'at Islam dalam hal yang ternyata belum ditegaskan oleh al-Qur'an dan as-sunnah.<sup>69</sup> Sedangkan Samsul Nizar berpendapat ada dua pendapat dalam meletakkan ijtihad sebagai sumber pendidikan Islam, yaitu: (1) tidak menjadikannya sebagai sumber dasar pendidikan Islam; (2) meletakkan ijtihad sebagai sumber dasar pendidikan Islam<sup>70</sup>.

Dalam hal bidang kajian ijtihad sangat luas, meliputi seluruh aspek kehidupan manusia yang bersifat dimanis, termasuk di dalamnya aspek pendidikan. Namun demikian ijtihad harus mengikuti kaidah-kaidah yang telah di atur oleh para mujtahid, tidak boleh bertentangan dengan isi Al-Qur'an dan hadits. Ijtihad di bidang pendidikan harus tetap bersumber dari Al-Qur'an dan al-Hadits yang dilakukan oleh para ahli pendidikan Islam jika

---

<sup>69</sup>Rusmaini, *Op., Cit.*, hlm. 24

<sup>70</sup>Samsul Nizar, *Op., Cit.*, hlm. 21

tidak menemukan sesuatu petunjuk yang jelas dalam Al-Qur'an dan Al-Hadits<sup>71</sup>.

Berdasarkan penjelasan di atas dapatlah disimpulkan, landasan pendidikan Islam itu ada 3 yaitu Al-Qur'an (di dalam al-Qur'an sudah banyak ayat-ayat Al-Qur'an yang membahas tentang pendidikan baik dari akhlaq, social, dan lain-lain), Al-hadits yaitu sumber kedua setelah Al-Qur'an yang mana hadits menjadi pelengkap sebagai landasan pendidikan Islam apabila tidak ada di dalam Al-Qur'an ataupun ada di dalam Al-Qur'an untuk memperjelas maksud ayat, Ijtihad yaitu sumber landasan pendidikan Islam yang terakhir setelah Al-Qur'an dan Al-Hadits, ijtihad ini banyak memunculkan teori-teori pendidikan Islam yang berkaitan dengan ajaran Agama Islam dan kebutuhan umat namun tetap berpatokan pada sumber panduan yang utama yaitu Al-Qur'an dan Al-Hadits.

#### **D. Tujuan Pendidikan Islam**

Secara etimologi, tujuan adalah'' arah, maksud atau haluan. Dalam bahasa arab ''tujuan'' diistilahkan dengan ''*Ghayat, Ahdaf, atau Maqashid*'''. Sementara dalam bahasa Inggris diistilahkan dengan ''goal, purpose, objective atau aim. Secara etimologi, tujuan berarti sesuatu yang diharapkan tercapai setelah sebuah usaha atau kegiatan selesai.<sup>72</sup>

---

<sup>71</sup>Rusmaini., *Op, Cit.*, hlm. 24

<sup>72</sup>Rusmaini., *Op, Cit.*, hlm. 25

Tujuan pendidikan Islam dirumuskan dari nilai-nilai filosofis yang dasarnya termuat dalam filsafat pendidikan Islam. Seperti halnya dasar pendidikannya maka tujuan pendidikan Islam juga identik dengan tujuan Islam itu sendiri. Menurut Zakiyah Dradjat, tujuan pendidikan Islam adalah untuk membentuk manusia yang beriman bertakwa kepada Allah swt. Selama hidupnya dan matinyapun tetap dalam keadaan muslim. Sedangkan menurut Imam Al-Ghazali, tujuan pendidikan Islam yang Paling utama adalah beribadah dan bertaqub kepada Allah dan kesempurnaan insani yang tujuannya untuk kebahagiaan di dunia dan di akhirat.<sup>73</sup>

Menurut Akmal Hawi tujuan Pendidikan Islam itu adalah untuk membentuk manusia yang mengabdikan kepada Allah, cerdas, terampil, berbudi pekerti luhur, bertanggung jawab terhadap dirinya dan masyarakat guna terciptanya kebahagiaan dunia dan akhirat.<sup>74</sup>

Menurut Arafin tujuan pendidikan Islam tidak lain adalah untuk merealisasikan idealitas Islam. Sedangkan idealitas Islam itu sendiri pada hakikatnya adalah mengandung nilai perilaku manusia yang didasari atau dijiwai oleh iman dan takwa kepada Allah sebagai sumber kekuasaan mutlak yang harus ditaati.<sup>75</sup>

Menurut Al-Syaibani, tujuan pendidikan Islam ada tiga yaitu:

<sup>73</sup>Herman Zaini, Muhtarom, *Kompetensi Guru Pai*, (Palembang : Rafah Press, 2014), hlm.

<sup>74</sup>*Ibid.*, hlm. 79

<sup>75</sup>Rusmaini, *Op.Cit.*, hlm. 29

1. Tujuan yang berkaitan dengan individu, mencakup perubahan yang berupa pengetahuan, tingkah laku masyarakat, tingkah laku jasmani dan rohani dan kemampuan-kemampuan yang harus dimiliki untuk hidup di dunia dan di akhirat.
2. Tujuan yang berkaitan dengan masyarakat, mencakup tingkah laku masyarakat, tingkah laku individu dalam masyarakat, perubahan kehidupan masyarakat, memperkaya pengalaman masyarakat.
3. Tujuan profesional yang berkaitan dengan pendidikan dan pengajaran sebagai ilmu, sebagai seni, sebagai profesi, dan sebagai kegiatan masyarakat.<sup>76</sup>

Dari beberapa pendapat di atas maka dapat penulis simpulkan, tujuan pendidikan Islam yaitu usaha untuk membentuk manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, berbudi pekerti yang luhur, cakap dan memiliki keterampilan serta berpengetahuan yang luas sehingga dapat bertanggung jawab terhadap di

diri sendiri dan masyarakat sehingga serta terciptanya kebahagiaan dunia dan kebahagiaan akhirat.

---

<sup>76</sup>Bai Ruindra, <https://islamiced.wordpress.com/tugas/ilmu-pendidikan-islam/pengertian-dasar-dan-tujuan-pendidikan-islam>, di akses Tanggal, 23, Mei, 2017, Jam 02 12 WIB

## BAB IV

### UPAYA PENEGEMBANGAN KONSEP SYUKUR DALAM QS. IBRAHIM AYAT 7 DALAM PERSPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM

#### A. Konsep Syukur Dalam QS. Ibrahim Ayat 7

Syukur adalah ungkapan terimakasih kepada yang memberikan nikmat, baik berupa ungkapan itu dari lisan, hati dan perbuatan. Syukur juga adalah penggunaan nikmat yang telah diberikan oleh Allah SWT, digunakan pada tempatnya dan sebagaimana pungsinya nikmat tersebut. Syukur juga dapat diartikan pengakuan terhadap nikmat yang telah diberikan Allah dengan dibuktikan secara nyata dalam kehidupan sehari-hari. Di dalam Al-Quran Allah juga menjelaskan dari pada syukur itu sendiri. Sebagaimana Allah katakan dalam QS. Ibrahim ayat 7:

وَإِذْ تَأْتِيَنَّكَ رَبُّكَ فَتَنْبِئْهُ بِحَمْدِهِ ۖ كَبُرَ الْكُفْرُ بِآيَاتِنَا لِلْكَافِرِينَ ۖ

Artinya "*Dan (ingatlah juga), tatkala Tuhanmu memaklumkan; "Sesungguhnya jika kamu bersyukur, pasti Kami akan menambah (nikmat) kepadamu, dan jika kamu mengingkari (nikmat-Ku), maka sesungguhnya azab-Ku sangat pedih.*

Menurut Hamka di dalam Tafsirnya yaitu Tafsir Al-Azhar dapat dipahami bahwa ayat di atas menerangkan bahwa Inilah peringatan Tuhan kepada Bani Israil setelah mereka dibebaskan dari penindasan Fir'aun. Kebebasan itu adalah perkara yang amat besar yang wajib disyukuri. Dalam bersyukur hendaklah terus berusaha guna mengatasi kesulitan. Setelah bebas dari tindasan Fir'aun, mereka harus

membangun. Jangan mengomel atas persediaan yang serba kurang, jangan mengeluh kalau belum apa-apa yang dicita-citakan. Syukuri apa yang ada, maka pastilah akan ditambah oleh Tuhan. Tetapi kalau hanya mengeluh, ini kurang, itu belum beres, yang itu lagi belum tercapai seakan-akan pertolongan Tuhan itu tidak juga segera datang, maka itu namanya itu *kufur*, artinya melupakan nikmat, tidak mengenal terimakasih. Orang yang demikian akan mendapat siksa yang pedih dan mengerikan. Diantaranya ialah jiwanya merasa merumuk ditimpa penyakit rasa selalu tidak puas. Di dalam Hadits dijelaskan:

**ان العبد ليحرم الرق باذن يصيبه**

Artinya: “*Sesungguhnya seorang hamba Allah akan dijauhkan Tuhan daripadanya rezeki karena dosa yang diperbuatnya*”.

Artinya, meskipun dia kelihatan kaya dengan harta yang tidak halal, namun jiwanya akan senantiasa merasa kosong, selalu merasa miskin dan kekuarangan karena padanya tidak ada terimakasih. Dan didalam sebuah hadits yang diriwayatkan oleh Imam Ahmad dan Anas bin Malik, bahwa pernah datang kepada Nabi Muhammad seorang peminta/pengemis, lalu ia diberi sebutir buah kurma. Rupanya pemberian itu tidak diterimanya dengan sepenuh hati, lalu datang pula seorang peminta lagi, lalu diberi Nabi satu buah kurma lagi. Maka diterimanyalah kurma itu walau hanya sebutir, seraya berkata :” Sebutir kurma dari Nabi SAW sendiri, Subhanallah” (Tanda syukur) melihat demikian cara penerimaan orang itu, bersabdalah Rasulullah SAW kepada Jariyah, kamu pergi kepada Ummu Salmah

(Istri Rasulullah SAW) supaya diberikan kepada ini 40 dirham, Nabi mengajarkan ummatnya berterimakasih.<sup>77</sup>

Kemudian menurut Ibnu Katsir di dalam Tafsirnya yang bernama Tafsir Ibnu Katsir yaitu: *Dan ingatlah tatkala Tuhanmu memaklumkan*'' maksudnya adalah mempermaklumkan dan memberitahukan kepada kalian akan janji-Nya kepada kalian. Dapat pula diartikan bahwa ' dan tatkala Tuhan kalian bersumpah dengan menyebut keagungan, kebesaran dan kemuliaan nama-Nya'<sup>78</sup>. Dan ayat di atas sama maknanya dengan ayat yang terkandung dalam surah Al-A'raf ayat 167 yang artinya adalah *dan ingatlah ketika Tuhanmu memberitahukan bahwa sesungguhnya Dia akan mengirim kepada mereka (orang-orang Yahudi) sampai hari kiamat.* Kemudian lanjut ke kalimat ''*sesungguhnya jika kalian bersyukur, pasti Kami akan menambah nikmat kepada kalian*'', maksudnya adalah Sesungguhnya jika kalian mensyukuri nikmat-Ku yang telah Kuberikan kepada kalian, pasti akan Aku menambahnya bagi kalian. Lanjut ke kalimat'' *dan jika kalian mengingkari (nikmat-Ku)*'''. Maksud kalimat ini jika kalian mengingkari nikmat-nikmat itu dan kalian menyembunyikanya dan tidak mensyukurinya, lanjut kalimat yang terakhir ''*maka sesungguhnya azab-Ku sangatlah pedih*'', maksud dari kalimat yang terakhir ini adalah dengan mencabut nikmat-nikmat itu dari mereka, dan Allah menyiksa mereka karena mengingkarinya.<sup>79</sup> Kemudian menurut Fakhruddin Al Razi dalam mafatih Al Ghayb mengatakan, ''ketahuilah, maksud ayat ini adalah penjelasan bahwa barang siapa menyibukkan dengan bersyukur kepada nikmat-nikmat Allah,

---

<sup>77</sup>Hamka, *Tafsir Al-Azhar*, (Jakarta :Panjimas, 1983), hlm. 123-124

<sup>78</sup>Ibnu Katsir, *Tafsir Ibnu Katsir*, (Bandung; 2006), hlm. 262

<sup>79</sup>Ibnu Katsir, *Op., Cit.*, hlm. 263

maka Allah akan menambahkannya dengan berbagai kenikmatan dari-Nya. “Bahwa yang akan di tambahkan kepada orang yang bersyukur adalah kenikmatan, juga merupakan kesimpulan para mufassir lainnya, seperti Al Thabari, Al Nasafi, Al Bhaiadawi, Al Saukani, Al Sa’d dan lain-lain.<sup>80</sup>

Selanjutnya menurut Al-Maragy Ahmad Mustafa ayat di atas maksudnya adalah;

وَإِذْ تَأَذَّنَ رَبُّكُمْ

*Dan ingatlah*, Bani Israil, ketika Allah memaklumkan janji janji nya kepada kalian dengan berfirman

لَئِنْ شَكَرْتُمْ لَأَزِيدَنَّكُمْ

Jika kalian mensyukuri nikmat penyelamatan dan lain lain yang aku berikan kepada kalian, dengan mentaati ku dalam segala perintah dan larangan ku ,niscaya aku menambah nikmat yang telah kuberikan kepada kalian<sup>81</sup>.

Al Bukhari di dalam dalam *Tarikh*, dan Ad Diya’, di dalam Mukhtarah mengeluarkan riwayat dari Anas, bahwa Rasulullah SAW Bersabda:

مَنْ أَلْهَمَ خَمْسَةَ لَمْ يَحْرَمْ خَمْسَةَ – وفيها: مَنْ أَلْهَمَ الشُّكْرَ لَمْ يَحْرَمْ الزِّيَادَةَ

---

<sup>80</sup>Rohmad S Labib,<http://www.globalmuslim.web.id/2011/11/mensyukuri-nikmat-menaati-syariah.html>, 5 Mei 2017.

<sup>81</sup>Al-Imam Abdul Fida Isma’il Ibnu Katsir Ad-Dimyati, *Tafsir Ibnu Katsir*, (Bandung : Sinar Baru Algensindo), hlm. 262

Artinya: ”Barang siapa diberi petunjuk (untuk melakukan) lima perkara maka dia tidak akan di haramkan (untuk menerima) lima( perkara) antara lain barang siapa diberi petunjuk untuk bersyukur ,maka tidak akan di haramkan (untuk menerima) tambahan.<sup>82</sup>

Ayat di atas menjelaskan bahwa barang siapa yang bersyukur kepada Allah SWT atas rezeki yang dilimpahkan padanya, maka Allah SWT akan melapangkan rezekinya. Barang siapa bersyukur kepadanya atas ketaatan kepadanya, maka dia akan menambahkan ketaatan kepadanya, dan barang siapa bersyukur atas nikmat kesehatan yang dilimpahkan padanya, maka dia akan menambah kesehatannya; demikian halnya dengan nikmat nikmat yang lain.

وَلَئِنْ كَفَرْتُمْ

(akan tetapi, jika kalian kufur dan ingkar kepada nikmat nikmat allah, serta tidak memenuhi hak nikmat tersebut, seperti bersyukur kepada allah yang memberi nikmat itu)

إِنَّ عَذَابِي لَشَدِيدٍ

Maka sesungguhnya adzabku amat pedih ,yaitu dengan tidak memberikan nikmat itu kepada kalian dan merampas buah buahan dari kalian, di dunia dan di akhirat, dengan ditimpakannya adzab yang kalian tidak akan sanggup menanggungnya.<sup>83</sup>

---

<sup>82</sup>Al-Maraghi Ahmad Musthafa, *Tafsir Al maraghi*,(Semarang: Toha Putra, 1998 & 1994), Hlm. 226

<sup>83</sup>Al-Maraghi Ahmad Musthafa, *Op., Cit.*, hlm. 263

Berdasarkan beberapa pendapat tafsir di atas dapat dipahami bahwa konsep syukur yang terkandung dalam QS. Ibrahim ayat 7 adalah:

1. Jujur
2. Kerja keras
3. Ikhlas dan Ridho atas ketetapan Allah SWT
4. Membisakan untuk berterimakasih
5. Memperbanyak ibadah
6. Taat terhadap perintah Allah SWT
7. Menggunakan nikmat dengan sebaik mungkin

#### **B. Upaya Pengembangan Konsep Syukur dalam QS. Ibrahim Ayat 7 Dalam Presfektif pendidikan Islam**

Dalam bab sebelumnya telah dijelaskan bahwa syukur merupakan ungkapan rasa bahagia atas nikmat yang telah diberikan kepada kita baik syukur dari lisan maupun perbuatan, setiap manusia sediakalanya berbeda-beda dalam mengungkapkan rasa syukurnya, tergantung bagaimana mereka memahami makna syukur itu sendiri.

Syukur merupakan ungkapan rasa terimakasih kepada yang telah meberikan nikmat baik itu nikmat yang besar maupun nikmat yang kecil namun kesemaunya itu mesti disyukuri, syukur juga dapatlah diapahmi pemanfaatan nikmat Allah sesuai dengan pungsinya, tempat dan situasi dengan optimal.

Kemudian konsep syukur yang terkandung dalam QS. Ibrahim ayat 7 adalah memanfaatkan segala nikmat Allah pada tempatnya dan menjadikan diri agar selalu

berusaha terus menerus melakukan kebaikan dalam pemanfaatan nikmat, kemudian bersabar atas nikmat yang telah diberi serta ridha atas nikmat yang telah didapat, kemudian menyibukkan diri dengan banyak melakukan kegiatan-kegiatan yang bernilai ibadah, serta membiasakan diri untuk selalu berterimakasih atau saling menghargai satu sama lain dan saling menolong dalam kebaikan. itulah konsep syukur yang terkandung dalam QS. Ibrahim ayat 7. Selanjutnya pengembangan konsep syukur dalam QS. Ibrahim Ayat 7 sebagai berikut:

#### 1. Pengembangan Sikap Jujur

Jujur adalah perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan, baik terhadap diri sendiri ataupun dengan pihak lain<sup>84</sup>.

Sikap jujur ini sangat penting untuk dimiliki baik oleh peserta didik maupun pendidik. Kemudian sikap jujur yang bagaimana yang mesti dimiliki oleh seorang pendidik. Sikap jujur yang mesti dimiliki oleh pendidik adalah menjalankan tugasnya sebagai pendidik dengan sebaik mungkin, sesuai dengan peraturan yang berlaku, tidak pamrih, dan sesuai pula dengan norma-norma yang berlaku. Objektif artinya dengan benar-benar menjalankan dan kriteria yang telah ditetapkan<sup>85</sup>.

Berdasarkan penjelasan di atas maka, jujur yang bagaimana yang mesti dimiliki oleh pendidik. Selanjutnya jujur yang bagaimanakah yang harus dimiliki peserta didik, jujur yang mesti dimiliki oleh peserta didik yaitu dengan mengikuti pembelajaran dengan baik dan benar, mengikuti aturan sekolah dengan sebenar-benarnya. Tidak

---

<sup>84</sup>Saminanto, *Mengembangkan RPP Paikem, EEK dan Berkarakter*, (Semarang: Ras AIL, 2012), hlm. 4

<sup>85</sup>Herman Zaini, *Op, Cit*, hlm. 28

mencontek pada saat ujian berlangsung walau tanpa diawasi oleh para guru. Inilah sikap jujur yang mesti dimiliki oleh peserta didik.

Maka upaya yang akan dilakukan dalam pengembangan jujur, upaya pengembangan yang akan dilakukan adalah dengan menanamkan sikap jujur kepada peserta didik dengan sebaik mungkin. Yaitu dengan memberikan wawasan tentang jujur, manfaat jujur dan balasan bagi orang yang jujur baik di dunia dan di akhirat ataupun sebaliknya. Maka yang mesti dilakukan oleh pendidik dalam menanamkan sikap jujur kepada peserta didik adalah:

- a. Guru Memberikan latihan kepada peserta didik tanpa diawasi pada saat mengerjakan latihan
- b. Guru memerintahkan kepada peserta didik untuk mencatat materi baru
- c. Guru memberikan tugas rumah yang mesti dikerjakan sendiri-sendiri
- d. Guru memerintahkan kepada siswa untuk belajar dimanapun ia berada dan selalu membawa buku kemana ia pergi

Dari uraian di atas dapat disimpulkan, jujur adalah perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan diri kita sebagai orang yang selalu dapat dipercaya baik dalam perkataan maupun dari perbuatan, baik terhadap diri sendiri maupun terhadap orang lain. Kemudian sikap sabar yang mesti dimiliki oleh pendidik adalah dengan menjalankan tugasnya sebagai seorang pendidik dengan baik berdasarkan norma-norma yang telah ditetapkan dan juga berdasarkan aturan yang berlaku. Selanjutnya sikap jujur yang mesti dimiliki oleh pendidik adalah dengan menjalankan tugas sebagai peserta didik dengan mengikuti pembelajaran dengan

sebaik mungkin dan juga tidak melakukan hal-hal yang menyalahi aturan sekolah seperti mencuri, mencontek saat ujian dan lain sebagainya.

## 2. Pengembangan sikap kerja keras

Kerja keras adalah sebuah keharusan bagi setiap manusia bila ingin menggapai apa yang dicita-citakan. Kerja keras juga diartikan sebagai perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan guna menyelesaikan tugas (belajar/pekerjaan) dengan sebaik mungkin<sup>86</sup>. Karena tanpa kerja keras maka sesuatu yang di inginkan sulit untuk diperoleh. Maka dalam dunia pendidikan juga mesti adanya kerja keras. Maka sikap kerja keras yang mesti dimiliki oleh pendidik adalah pendidik harus ulet dan juga tekun bekerja, keuletan dan ketekunan bekerja dengan tanpa pamrih merupakan hal yang mesti dimiliki oleh pendidik. Guru tidak akan berputus asa apabila menghadapi kegagalan dan akan terus berusaha mengatasi segala masalah yang dihadapinya. Selanjutnya seorang guru selalu meningkatkan diri, mencari-cara baru agar mutu pendidikan selalu meningkat, meningkatkan pengetahuannya dengan selalu membaca baik itu majalah, harian dan lain sebagainya<sup>87</sup>. Itulah kerja sikap kerja keras yang mesti dimiliki oleh seorang pendidik, selanjutnya sikap kerja keras yang mesti dimiliki oleh peserta didik adalah selalu merasa optimis dan selalu belajar dan belajar dengan memiliki target untuk mendapatkan hasil yang terbaik, memperbanyak membaca dan mengerjakan latihan dan banyak mengikuti seminar-seminar motivasi yang berkaitan dengan peningkatan wawasan.

---

<sup>86</sup>Saminanto, *Mengembangkan RPP Paikem EEK dan Berkarakter*, (Semarang ; RaSAIL Media Group, 2012), hlm. 4

<sup>87</sup>*Ibid.*, hlm. 31

Selanjutnya upaya yang akan dilakukan dalam pengembangan keja keras dengan menanamkan Nilai perjuangan dan pengorbanan kepada peserta didik melalui motivasi dengan sebaik mungkin. Kemudian hal yang mesti dilakukan oleh pendidik adalah:

- a. Guru memberikan kata-kata *man jadda wa jada* kepada peserta didik
- b. Guru memberikan motivasi tentang indahnyanya perjuangan dan juga manisnya arti pengorbanan kepada peserta didik
- c. Contoh di dalam satu kelas guru memberikan satu kata *man jadda wa jada* yang artinya barang siapa bersungguh sungguh maka ia berhasil, dari satu kata ini akan menghasilkan nilai positif bagi para siswa dan hal ini telah terbukti berhasil membuat siswa bersemangat berjuang lebih baik lagi.
- d. Guru menyuruh peserta didik untuk menulis semua harapan mereka di kertas kosong dan di letakkan di kamar mereka
- e. Guru memerintahkan kepada peserta didik untuk membuat target yang mesti dicapai
- f. Guru memberikan berupa tantangan kepada peserta didik, contoh siapa saja yang bisa menjadi yang terbaik di sekolah maka akan mendapatkan hadiah dari guru

Kemudian Upaya ini bila dikaitkan dengan pendidikan Islam tentu saja memiliki keterkaitan karena karena guru disini sangat berperan aktif dalam proses penanaman nilai semangat berjuang dan pengorbanan, karena guru adalah orang yang bertanggung jawab terhadap pelaksanaan pendidikan dengan sasaran peserta

didik<sup>88</sup>. Kemudian pendidik dapat diartikan adalah orang yang dengan sengaja mempengaruhi orang lain untuk mencapai kedewasaan<sup>89</sup>. Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan, pendidik sangat berperan dalam membina dan mempengaruhi peserta didik agar menjadi peserta didik yang dewasa baik itu berupa wawasannya dan juga mentalnya. Maka upaya ini juga dapat membentuk kepribadian anak yang tangguh dan tak mudah putus asa dan memiliki semangat juang tinggi, karena telah ditanamkan nilai perjuangan dan pengorbanan yang tinggi dan hal ini telah terbukti di Sekolah-Sekolah Islam dan Pondok Pesantren.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa, kerja keras adalah perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam melakukan sebuah pekerjaan atau dalam menuntut ilmu dengan semaksimal mungkin. Kemudian kerja keras yang mesti dimiliki oleh pendidik adalah dengan selalu mengajar dengan baik dan selalu meningkatkan wawasan dengan banyak membaca dan mengikuti pelatihan-pelatihan yang mampu meningkatkan kompetensi sebagai pendidik yang profesional. Kemudian kerja keras yang mesti dimiliki oleh peserta didik adalah dengan semangat selalu dalam mengikuti proses pembelajaran bila menapat nilai kecil tidak berputus asa, semangat berjuang dalam bersaing demi menjadi yang terbaik, selalu belajar dan banyak mengerjakan latihan-latihan dan lain sebagainya. Kemudian upaya yang dilakukan dalam pengembangan kerja keras adalah dengan menanamkan semangat berjuang dan berkorban kepada peserta didik sebaik mungkin.

---

<sup>88</sup> Eka Martini, *Ilmu Pendidikan*, (Palembang: Noer Fikri Offrset, 2013), hlm. 66

<sup>89</sup> Rusmaini., *Op.Cit.*, hlm. 80

### 3. Pengembangan sikap ikhlas dan sikap ridha

Ikhlas adalah sikap dan perbuatan semata-mata karena Allah tanpa ada niat dan tujuan lain di dalam hatinya. Orang yang memiliki sifat ikhlas ini adalah orang yang hatinya bersih dan ikhlas juga bisa dimaknai sebagai sesuatu yang murni yang tidak tercampur dengan hal-hal yang bisa mencampurinya.<sup>90</sup> Kemudian Ridha adalah sikap yang terpuji yang mesti dimiliki oleh setiap manusia. Menurut Kamus Munawir Ridha adalah senang, suka rela.<sup>91</sup> Ridha juga bisa diartikan nuansa hati kita dalam merespon semua pemberian dari Allah yang setiap saat kita rasakan. Selanjutnya sikap ikhlas dan Ridha yang mesti dimiliki oleh pendidik adalah seorang guru harus menerima profesinya sebagai seorang pendidik dan mesti memiliki sikap yang lapang dada dalam menghadapi peserta didik sebab itu adalah tugas yang mesti dilaksanakan sebagai seorang pendidik. Kemudian ikhlas dan Ridha yang mesti dimiliki oleh pendidik adalah dengan menerima segala ketetapan Allah, baik menerima hasil nilai yang didapat dari usaha yang telah di usahakan walau kurang memuaskan kemudian menerima keadaan saat ini bila orang tua kita bukan orang mampu maka mesti selalu bersyukur dan ikhlas bahwa Allah punya rencana yang indah pada waktunya.

Maka upaya yang akan dilakukan dalam pengembangan Ikhlas dan Ridha ini adalah dengan meningkatkan wawasan ilmu keagamaan. kareadengan adanya peningkatan wawasan tentang ilmu Agama Islam akan lebih mudah memahmai segala sesuatu yang berkaitan dengan Nikmat Allah dan hal-hal lainnya. Maka ini adalah tugas guru Agama Islam yang mesti lebih ekstra lagi dalam memberikan

---

<sup>90</sup>Muhammad Ramadhan., *Op, Cit.*, hlm. 72

<sup>91</sup>Ahmad Warson, *Op, Cit.*, hlm. 458

pemahaman ilmu Agama Islam, agar mereka mampu memahami ilmu Agama Islam dan mampu mengamalkan ilmu yang telah diadapatnya terutama tentang ikhlas dan Ridha. Maka hal yang mesti dilakukan oleh pendidik itu sendiri adalah:

- a. Mengarahkan kepada peserta didik untuk selalu banyak belajar
- b. Kemudian upaya yang mesti dilakukan adalah menanamkan sikap qana'ah atau merasa cukup
- c. Menceritakan kisah yang berkaitan dengan Ikhlas dan Ridha agar menjadi renungan dan motivasi diri untuk selalu bersyukur kepada Allah
- d. Mengarahkan peserta didik untuk selalu memanfaatkan apa yang telah dimiliki
- e. Mengarahkan kepada peserta didik untuk selalu mendekati diri kepada Allah dalam arti berserah diri.

Kemudian dari upaya di atas, maka dapat dikatakan upaya ini lebih menekankan seorang guru yang lebih berperan aktif dalam membina dan menanamkan nilai Ikhlas dan Ridha dan hal ini sangat berkaitan sekali dengan tujuan pendidikan Islam yaitu menciptakan manusia yang beriman dan bertakwa<sup>92</sup>. Beriman dan bertakwa disini dapat dipahami sebuah keyakinan akan ketetapan yang telah ditetapkan oleh Allah dan kita sebagai hambanya mesti menerima dengan lapang dada dan selalu mentaatinya, upaya pengembangan penanaman Nilai Ikhlas dan Ridha ini sesuai dengan tujuan pendidikan Islam.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan, ikhlas dan ridha adalah sikap yang mesti dimiliki setiap manusia karena dengan adanya sikap ini ia akan merasa tenang dan bahagia. Kemudian upaya yang dilakukan dalam pengembangan Ikhlas dan

---

<sup>92</sup> Herman Zaini, *Op., Cit*, hlm. 78

Ridha yaitu dengan meningkatkan wawasan tentang Ilmu Islam dan juga memiliki sifat Qanaah.

#### 4. Pengembangan sikap membiasakan berterimakasih

Membiasakan berterimakasih adalah perbuatan yang sangat baik untuk dicontoh dan dijadikan pelajaran dalam menjalani kehidupan ini. Sebab berterimakasih adalah sebuah akhlaq yang sangat baik dan sangat perlu dicontoh dalam kehidupan sehari-hari. Kemudian sikap berterimakasih yang mesti dimiliki oleh pendidik adalah kesiapan dan kesediaan guru terhadap berbagai hal yang berkenaan dengan tugas dan profesinya, sikap menghargai pekerjaannya, mencintai dan memiliki perasaan senang terhadap mata pelajaran yang dibinanya, sikap toleransi terhadap teman seprofesinya.

Kemudian sikap terimakasih yang mesti dimiliki peserta didik adalah dengan mengikuti setiap pelajaran di sekolah dan member hormat kepada guru yaitu dimanapun ia berada dan selalu menjaga tatakerama dan apabila di rumah siswa mesti menghormati kedua orang tuanya, semisal mau berangkat sekolah dengan mencium kedua tangan orang tuanya.

Maka upaya yang dilakukan adalah dengan mengajarkan dan memberikan tauladan tentang berterimakasih dengan baik. Maka yang mesti dilakukan oleh guru adalah:

- a. Mengajarkan siswa untuk saling menghargai saat temanya berbicara
- b. Guru menggunakan metode diskusi saat pembelajaran berlangsung, metode diskusi itu sendiri adalah suatu proses yang melibatkan dua individu atau lebih,

berintegrasi secara verbal dan saling berhadapan, saling tukar informasi, saling mempertahankan pendapat dalam memecahkan masalah tertentu.<sup>93</sup>

- c. Guru menggunakan metode pembelajaran PAIKEM pada saat pelaksanaan proses pembelajaran yang akan dilaksanakan, pembelajaran PAIKEM itu sendiri adalah singkatan dari pembelajaran aktif, Inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan. Aktif dimaksudkan bahwa dalam proses pembelajaran guru harus menciptakan Suasana sedemikian rupa sehingga siswa aktif untuk bertanya, mempertanyakan dan mengemukakan gagasan. Inovatif dimaksudkan dalam proses pembelajaran diharapkan muncul ide-ide baru atau inovasi-inovasi positif yang lebih baik. Kemudian Kreatif, dimaksudkan bahwa dalam proses pembelajaran guru harus mampu menciptakan kegiatan yang beragam serta mampu membuat alat bantu/media belajar sederhana yang dapat memudahkan pemahaman para siswa. Selanjutnya Efektif, dimaksudkan selama pembelajaran berlangsung mewujudkan ketercapaian tujuan pembelajaran, siswa mampu menguasai kompetensi serta keterampilan yang diharapkan, kemudian Menyenangkan adalah suasana belajar mengajar yang menyenangkan dan nyaman. Siswa selaku subjek belajar tidak merasa takut dan tertekan serta berani untuk mencoba<sup>94</sup>.
- d. Memuji siswa apabila siswa mampu menjawab pertanyaan dari guru.
- e. Memberikan cerita yang berkaitan dengan indahnya berterimakasih satu sama lain/saling menghargai.

---

<sup>93</sup> Rusmaini, *Op., Cit.*, hlm. 146

<sup>94</sup> Saminanto, *Op., Cit.*, hlm. 10

f. Menghargai pandangan siswa dengan menyediakan forum khusus untuk menyampaikan pemikiran mereka.<sup>95</sup>

Kemudian dari upaya di atas, maka bila dikaitkan dengan Pendidikan Islam, tentu saja sangat berkaitan. karena dalam ruang lingkup pendidikan Islam ada yang namanya *Tarbiyah Adabiyah*. *Tarbiyah Adabiyah* itu sendiri adalah pendidikan yang berkaitan dengan Etika, yang bertujuan untuk membersihkan diri perilaku rendah dan menghiasi diri dengan perilaku yang terpuji<sup>96</sup>. Kemudian *Tarbiyah Adabiyah* dapat diartikan segala sesuatu praktek maupun teori yang dapat meningkatkan budi dan meningkatkan perangai.<sup>97</sup> Maka dari defenisi di atas dapat disimpulkan bahwa *Tarbiyah Adabiyah* merupakan pendidikan yang memusatkan pada Akhlaq atau tingkah laku peserta didik dari yang tidak baik menjadi baik. Hal ini selaras dengan upaya yang dilakukan yaitu membudayakan berterimakasih atas apa yang diperoleh.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan, upaya pengembangan yang dilakukan adalah dengan memberikan pemahaman dan memberikan tauladan langsung kepada peserta didik, karena upaya ini bertujuan membuat seseorang agar saling menghargai satu sama lain.

---

<sup>95</sup>Thomas Lickona, *Pendidikan Karakter Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar dan Baik*, (Bandung: Nusa Media, 2014), hlm. 110

<sup>96</sup>Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Amzah, 2011), hlm. 37

<sup>97</sup>Abdul Madjid dan Dian Andriani, *Op., Cit*, hlm. 138

## 5. Pengembangan dalam memperbanyak ibadah

Ibadah merupakan perintah dari Allah SWT, kepada setiap hambanya sebagaimana Allah berfirman dalam Al-Quran yang artinya *Tidak Aku ciptakan Jin dan manusia kecuali untuk mengabdikan kepada ku*, dari ayat ini dapat dipahami bahwa setiap manusia yang dilahirkan di dunia ini semata-mata hanya untuk mengabdikan kepada Allah SWT. Kemudian Perbuatan memperbanyak ibadah ini termasuk dalam nilai-nilai pendidikan karakter yaitu nilai Karakter dalam hubungannya dengan Tuhan yaitu setiap pikiran, perbuatan dan tindakan seseorang yang diupayakan selalu berdasarkan pada nilai-nilai Ketuhanan atau ajaran Agamanya<sup>98</sup>.

Kemudian upaya yang akan dilakukan dalam pengembangan dalam memperbanyak ibadah yaitu Sekolah mewajibkan seluruh siswa membaca Al-Qur'an sebelum memulai proses pembelajaran, mendengarkan kultum dari siswa. Kemudian mewajibkan siswa untuk sholat Duha' berjamaah dan sholat Zuhur berjamaah di Sekolah. Kemudian hal yang mesti dilakukan oleh guru:

- a. Memberikan pembinaan dalam membaca Al-Qur'an
- b. Mengawasi siswa yang shalat Dhuha
- c. Mengawasi dan memimpin Sholat peserta didik
- d. Memberikan sanksi kepada peserta didik yang tidak taat aturan
- e. Mengarahkan peserta didik untuk mengikuti kegiatan Islami di luar Sekolah

Kemudian dari uraian di atas, maka bila dikaitkan dengan pendidikan Islam tentu saja sangat berkaitan, karena Tujuan Pendidikan Islam yang paling utama adalah beribadah dan bertaqarrub kepada Allah dan kesempurnaan insani yang tujuannya

---

<sup>98</sup>Abdul Madjid dan Dian Andriani, *Op., Cit*, hlm. 3

untuk kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Maka upaya peningkatan kegiatan Ibadah ini sangat selaras dan berkaitan sekali dengan tujuan pendidikan Islam yang sama-sama berupaya untuk menjadikan manusia yang selalu mendekati diri kepada Allah dengan selalu mengerjakan beribadah kepada Allah SWT.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan, upaya pengembangan memperbanyak melakukan ibadah kepada Allah SWT adalah dengan melakukan kegiatan-kegiatan yang Islami dengan mengharuskan kepada para peserta didik untuk melakukan kegiatan membaca Al-Qur'an, kultum setiap pagi sebelum memulai pembelajaran dan menunaikan sholat Duha' secara berjamaah dan Sholat Zuhur berjamaah setiap hari. Kemudian kegiatan ini langsung diawasi oleh para pendidik dan juga seluruh staf Sekolah.

#### 6. Pengembangan taat terhadap perintah Allah

Taat terhadap perintah Allah adalah dengan selalu menjalankan segala perintah Allah dan menjauhi segala larangannya baik itu larangan yang terdapat di dalam Al-Qur'an maupun dari Hadits Nabi Muhammad SAW, maka upaya yang dilakukan dalam pengembangan Taat Terhadap perintah Allah SWT adalah dengan meningkatkan kedisiplinan di sekolah, disiplin merupakan sifat yang baik bila dimiliki seseorang. Karena dengan memiliki kedisiplinan maka setiap kegiatannya akan teratur dengan baik. Disiplin disini adalah dengan mentaati aturan yang telah ditetapkan di Sekolah, seperti disiplin waktu, disiplin dalam belajar dan disiplin dalam berkerja. Dengan adanya peningkatan disiplin maka siswa akan rajin lagi baik mengikuti pembelajaran yang ada. Dengan adanya peningkatan disiplin maka akan

menjadikan siswa taat akan aturan dan hal ini membuat siswa menjadi lebih baik lagi serta akan melakukan perubahan kearah yang positif.

Kemudian bila di kaitkan dengan pendidikan Islam maka upaya pengembangan ini sangat berkaitan, karena di dalam pendidikan Islam terdapat tujuan, maka tujuan pendidikan Islam itu sendiri adalah untuk membentuk manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT.Selama hidupnya dan matinya dalam keadaan Muslim. Maka antara upaya yang dilakukan dengantujuan pendidikan Islam dapat disimpulkan bahwa keduanya sangat berkaitan, karena bertujuan untuk menjadikan manusia yang taat dan juga menjadi manusia yang selalu mengabdikan sampai akhir hayatnya.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan, taat terhadap perintah Allah SWT adalah dengan menjalankan segala perintahnya dan menjauhi segala larangannya.Kemudian upaya yang dilakukan adalah dengan melakukan peningkatan Disiplin sekolah dari berbagai aspek seperti on time kesekolah mengikuti pembelajaran dengan baik, tidak memboles.

#### 7. Pengembangan dalam menggunakan nikmat Allah SWT sebaik mungkin

Nikmat adalah sebuah anugerah yang tak terhingga bila dibayangkan karena nikmat yang telah Allah berikan kepada kita tak mampu di hitung karena begitu banyaknya, baik nikmat sehat, nikmat harta, nikmat umur. Maka tugas kita sebagai manusia adalah menggunakan nikmat itu dengan sebaik-baiknya, karena betapa banyak manusia yang tidak menggunakan nikmat tersebut pada tempatnya/ kufur Nikmat.

Kemudian sikap penggunaan nikmat Allah SWT dengan sebaik mungkin yang mesti dimiliki oleh pendidik adalah meningkatkan diri, mencari cara-cara baru, agar mutu pendidikan meningkat, meningkatkan pengetahuan yang telah dimiliki, dan adanya usaha untuk menambah pengetahuan, pemahaman dan keterampilan.<sup>99</sup> Kemudian sikap pemanfaatan nikmat Allah dengan sebaik mungkin yang mesti dimiliki oleh peserta didik adalah menjalankan segala perintah Allah, meningkatkan pengetahuan, meningkatkan potensi yang dimiliki dengan sebaik mungkin. Maka upaya yang dilakukan dalam mengembangkan penggunaan nikmat Allah dengan sebaik mungkin yaitu dengan meningkatkan kegiatan Ekstrakurikuler di sekolah. Ekstrakurikuler adalah kegiatan non-pelajaran formal yang dilakukan peserta didik di sekolah atau universitas, umumnya di luar jam belajar kurikulum standar. Kegiatan-kegiatan ini ada pada setiap jenjang pendidikan dari sekolah dasar sampai universitas. Kegiatan ekstrakurikuler ditujukan agar siswa dapat mengembangkan kepribadian, bakat, dan kemampuannya di berbagai bidang di luar bidang akademik. Kegiatan ini diadakan secara swadaya dari pihak sekolah maupun siswa-siswi itu sendiri untuk merintis kegiatan di luar jam pelajaran sekolah<sup>100</sup>.

Kegiatan dari ekstrakurikuler ini sendiri dapat berbentuk kegiatan pada seni, olahraga, pengembangan kepribadian, dan kegiatan lain yang bertujuan positif untuk kemajuan dari siswa-siswi itu sendiri. Kegiatan Ekstrakurikuler dapat juga diartikan sebagai kegiatan yang bertujuan untuk menyaring dan mengembangkan bakat bagi peserta didik, maka dengan adanya kegiatan ini bakat mereka akan tersalurkan misalnya, ada yang pintar olah raga, seni tari, nasyid, hadroh dan di bidang suara

---

<sup>99</sup> Herman Zanini, *Op., Cit.*, hlm. 29

<sup>100</sup> Wikefidia, <https://id.wikipedia.org/wiki/Ekstrakurikuler>, di akses Tanggal 08-06-2017, jam: 10:40 WIB

dan lain sebagainya. Maka dengan ini mereka mampu mengembangkan potensi yang ada pada diri mereka masing-masing.

Dengan ini mereka telah menggunakan dan menyalurkan nikmat yang telah Allah berikan kepada mereka dengan sebaik-baiknya. Hal ini juga memudahkan bagi pendidik dalam mengatur dan mengetahui di mana potensi yang dimiliki oleh peserta didik. Kegiatan ini juga akan membentuk karakter mereka untuk menjadi manusia yang mandiri dan berani dalam bertindak. Kegiatan ini juga selaras dengan pengertian Pendidikan Agama Islam sebagaimana pendapat Prof. Dr. Jalaluddin bahwa pendidikan Islam yaitu usaha untuk membimbing dan mengembangkan potensi manusia secara optimal agar dapat menjadi pengabdian Allah yang setia, berdasarkan individu, tingkat usaha, jenis kelamin dan lingkungan masing-masing<sup>101</sup>. Maka kegiatan ekstrakurikuler ini sangat penting untuk dilakukan dalam rangka mengembangkan potensi peserta didik agar mereka mengoptimalkan bakat yang mereka miliki. Hal-hal yang mesti dilakukan oleh pendidik adalah:

- a. Menyaring seluruh peserta didik pada bidangnya masing-masing sesuai dengan minat dan bakat yang dimilikinya
- b. Melakukan pembinaan kepada peserta didik
- c. Mewajibkan peserta didik mengikuti Pramuka sebab di dalam Pramuka banyak hal yang bisa didapat oleh peserta didik
- d. Mengawasi peserta didik pada saat kegiatan Ekstrakurikuler

Selanjutnya bila dikaitkan dengan pendidikan Islam, maka upaya pengembangan pemanfaatan nikmat Allah SWT melalui peningkatan kegiatan

---

<sup>101</sup> Akmal Hawi, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Palembang: IAIN Raden Fatah Press, 2016), hlm. 55

Extrakuliker sangatlah berkaitan karena dalam pendidikan Islam terdapat *Tarbiyah Jismiyah*, *Tarbiyah Jismiyah* adalah segala rupa pendidikan yang wujudnya menyuburkan dan menyehatkan tubuh serta menegakkan, supaya dapat merintang kesukaran yang dihadapi dalam pengalamannya<sup>102</sup>. Dapat dipahami bahwa *Tarbiyah Jismiyyah* merupakan pendidikan yang memfokuskan pada kebugaran tubuh dan kegiatan Extrakuliker juga terdapat kegiatan yang membugarkan tubuh maka dalam hal ini sama-sama memiliki keterkaitan dan kegiatan Extrakuliker dapat membantu dalam merealisasikan *Tarbiyah Jismiyyah* itu sendiri. Selanjutnya dalam pendidikan Islam terdapat yang namanya fungsi Pendidikan Islam itu sendiri. Fungsi Pendidikan Islam adalah menumbuhkan atau mengaktualisasikan potensi<sup>103</sup>. Dari defenisi fungsi Pendidikan Islam ini dapat dipahami bahwa fungsi Pendidikan Islam adalah mengembangkan potensi-potensi yang ada pada peserta didik. Maka secara tidak langsung kegiatan Extrakuliker menjadi jalan untuk menumbuh kembangkan potensi-potensi peserta didik dan ini sangat berkaitan sekali antara pendidikan Islam dengan upaya pengembangan pemanfaatan nikmat Allah dengan kegiatan Extrakuliker.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan, upaya pengembangan penggunaan Nikmat Allah SWT dengan sebaik mungkin adalah sebuah keharusan bagi setiap manusia dan terkhusus bagi para peserta didik yang masih belajar di bangku sekolah, karena dengan menggunakan nikmat Allah dengan baik dan benar akan mengakibatkan bertambahnya nikmat itu. Maka upaya yang dilakukan adalah meningkatkan kegiatan Extrakuliker. Karena kegiatan Extrakuliker adalah

---

<sup>102</sup>Abdul Madjid dan Dian Andriani, *Op.Cit.*, hlm. 138

<sup>103</sup>Bukhari Umar, *Op, Cit.*, hlm. 69

kegiatan yang di dalamnya bertujuan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki siswa agar lebih mantap lagi.

Kemudian hubungan antara kegiatan ini dengan pendidikan Islam tentulah sangat berkaitan sebab Pendidikan Islam adalah pendidikan yang mengupayakan pemanfaatan potensi dan pengembangan potensi yang dimiliki peserta didik agar potensi tersebut mampu berkembang dan upaya yang dilakukan yaitu dengan memperbanyak kegiatan Ekstrakurikuler ini. Kegiatan Ekstrakurikuler adalah kegiatan yang didalamnya memuat kegiatan untuk mengembangkan bakat-bakat peserta didik agar mampu berkembang menjadi lebih baik.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan, upaya yang dilakukan dalam mengembangkan konsep syukur yang terkandung dalam QS. Ibrahim ayat 7 adalah menanamkan nilai kejujuran dengan sebaik mungkin, meningkatkan disiplin sekolah, meningkatkan wawasan Ilmu Agama Islam, memperbanyak kegiatan ibadah, memberikan tauladan, kemudian meningkatkan kegiatan Ekstrakurikulermaka konsep syukur yang terkandung dalam QS. Ibrahim ayat 7 mampu dikembangkan dengan baik sesuai dengan prespektif pendidikan Islam.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan uraian dan analisis tentang konsep Syukur dalam QS. Ibrahim ayat 7 dan upaya pengembangan dalam prespektif Pendidikan Islam maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Konsep syukur yang terkandung dalam QS.Ibrahimagat 7 adalah memanfaatkan segala nikmat Allah pada tempatnya dan menjadikan diri agar selalu berusaha terus-menerus dalam pemanfaatan nikmat, kemudian bersabar atas nikmat yang telah diberi serta Ridha atas nikmat yang telah didapat. Kemudian berusaha menyibukkan diri dengan banyak melakukan kegiatan-kegiatan yang bernilai ibadah, membiasakan diri untuk selalu berterimakasih serta saling menolong dalam kebaikan.
2. Upaya yang dilakukan dalam pengembangan konsep syukur dalam QS. Ibrahim ayat 7 dalam prespektif pendidikan Islam adalah
  - a. Menanamkan nilai jujur kepada peserta didik sebaik mungkin yaitu dengan cara guru memberikan latihan kepada peserta didik tanpa diawasi, guru memrintahkan kepada peserta didik untuk mencatat materi ajar tanpa diawasi oleh guru, memberikan tugas rumah, mengharuskan kepada peserta didik untuk selalu belajar di mana pun ia berada dengan selalu membawa buku.
  - b. Menanamkan semangat berjuang dan berkorban yaitu dengan cara guru memberikan motivasi dan kata-kata yang mengandung makna semangat seperti

manjadda wajada kepada peserta didik, guru memberikan motivasi tentang indahnya perjuangan dan juga manisnya arti pengorbanan, guru memerintahkan kepada peserta didik untuk menulis harapan yang ingin dicapainya, guru memerintahkan kepada peserta didik untuk membuat target yang mesti dicapai, memberikan tantangan kepada peserta didik agar mereka termotivasi.

- c. Menanamkan pemahaman tentang Ikhlas dan Ridha kepada peserta didik yaitu dengan cara mengarahkan kepada peserta didik untuk selalu belajar, menanamkan nilai qana'ah, menceritakan kisah yang berkaitan dengan Ikhlas dan Ridha, mengarahkan kepada peserta didik untuk memanfaatkan apa yang telah dimiliki, mengarahkan kepada peserta didik untuk selalu mendekati diri kepada Allah.
- d. Mengajarkan dan memberikan tauladan tentang pentingnya berterimakasih kepada peserta didik yaitu dengan cara mengajarkan kepada siswa untuk saling menghargai pendapat satu sama lain, guru menggunakan metode pembelajaran diskusi, guru menggunakan metode pembelajaran PAIKEM, guru memuji siswa yang mampu menjawab pertanyaan dari guru, menghargai pendapat siswa dengan menyediakan forum khusus untuk menyampaikan pemikiran mereka.
- e. Membiasakan kepada siswa untuk menyibukkan diri yaitu dengan cara mewajibkan kepada siswa membaca Qur'an dan kultum, serta sholat berjamaah.
- f. Meningkatkan kegiatan Ekstrakurikuler di sekolah yaitu dengan cara menyaring seluruh peserta didik pada bidangnya masing-masing, melakukan

pembinaan kepada peserta didik, mewajibkan kepada peserta didik untuk mengikuti kegiatan Ekstrakurikuler salah satunya mengikuti kegiatan pramuka

## **B. Saran**

Saran yang penulis pandang perlu dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Semoga dengan adanya penelitian ini dapat berguna bagi para guru untuk menjadi bahan acuan dalam mengajarkan dan menanamkan nilai-nilai syukur kepada peserta didik
2. Diharapkan kepada para guru agar selalu membimbing para peserta didik sebaik mungkin dalam menanamkan nilai-nilai syukur dan tidak bersikap cuek terhadap peserta didik
3. Diharapkan kepada peserta didik untuk lebih meningkatkan lagi dalam pemanfaatan nikmat yang telah diberikan oleh Allah SWT.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur`an dan Terjemahannya*. 2013. Departemen Agama R.I. Bandung: Diponegoro.
- Abuddin Nata. *Metode Studi Islam*. 2010. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Abdulrahim, Muhammad ‘Imaduddin. 2002. *Islam Sistem Nilai Terpadu*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Dirman, Juarsih, Cici. 2014. *Kegiatan Pembelajaran Yang Mendidik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Gunawan, Heri. 2013. *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung : Alfabeta
- Muhaimain dan Abdul Mujib.1993 .*Pemikiran Pendidikan Islam Kajian Filosofis dan kerangka Dasar dan Oprasionalisinya*. Bandung: Trigenda Karya
- Muhaimain dan Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam Kajian Filosofis dan kerangka Dasar dan Oprasionalisinya*, 1993. Bandung: Trigenda Karya
- Nurrohim, Insan. 2014. *Syukuri Apa Yang Ada*. Yogyakarta : Diva Press
- Rahman, Nazaruddin, *Manajemen Pembelajaran*, 2013. Yogyakarta: Pustaka Felischa
- Ramadan, Muhammad. 2016. *Mukjizad Sabar, Syukur, Ikhlas*. Yogyakarta :Mueeza
- Nata, Abudin. *Ilmu Pendidikan Islam*. 2010. Jakarta: Kencana
- Ovianti, Fitri. *Metodelogi Study Islam*. 2013. Palembang: IAIN Raden Fatah Pess
- Saiful Annur. *Metodelogi Penelitian Pendidikan Analisis Data Kualitatif Dan Kuantitaif*. 2015. Palembang: Grafika Telindo Press
- Samsuraohman. 2014. *Pengantar Ilmu Tafsir*. Jakarta: Amzah
- Shihab, Quraish. 1996. *Wawasan Al-Qur`an*. Bandung: Mizan

- Madjid, Nurcolish. 2002. *Masyarakat Religius: Membumikan Nilai-Nilai Islam Dalam Kehidupan Masyarakat*. Jakarta. Pramadina.
- Munawwir, Ahmad Warson. 1997. *Kamus Al-Munawwir Arab Indonesia terlengkap*. Surabaya: Pustaka Progresif.
- Nizar, Samsul. 2001. *Pengantar Dasar-Dasar Pemikiran Pendidikan Islam*. Jakarta: Gaya Media Pratama
- Nasih, Munjin. 2013. *Metode dan Pengajaran Pendidikan Islam*. Bandung: PT Refika Aditama
- Rusmaini. 2013. *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Felisca
- Tim Penyusun. 2014. *Pedoman Penyusunan Skripsi Program Sarjana*. Palembang: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah.
- Tatang. 2012. *Ilmu Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Tim penyusun Kamus Pusat Bahasa. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.